

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH DI BAZNAS  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NURFAZIRAH ARAS  
NIM: 19.2700.008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH DI  
BAZNASKABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NURFAZIRAH ARAS**

**NIM: 19.2700.008**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS  
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfazirah Aras

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.008

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2838/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hannani, M.Ag.

NIP : 19720518 199903 1 011

Pembimbing Pendamping : Darwis, S.E., M.Si.

NIDN : 2020058102

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




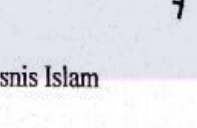


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS  
Kabupaten Pinrang  
Nama Mahasiswa : Nurfazirah Aras  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.008  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2838/In.39.8/PP.00.9/07/2022  
Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024


Disahkan oleh Komisi Penguji

|                                     |              |  |
|-------------------------------------|--------------|--|
| Prof. Dr. Hannani, M.Ag.            | (Ketua)      |  |
| Darwis, S.E., M.Si.                 | (Sekretaris) |  |
| Dra. Rukiah, M.H.                   | (Anggota)    |  |
| Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. | (Anggota)    |  |

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang”**, sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Terima kasih kepada kedua orang tua, Ibu Ani tercinta dan Ayah Aras Situ karena doa dan dukungannya selama ini dalam kebutuhan kuliah penulis. Berkat merekalah sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof.Dr. Hannani, M.Ag. dan Bapak Darwis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing pertama dan kedua, atas bantuan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselaikan tanpa dukungan, bantuan serta bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mendedikasikan kemampuannya dalam mengelola IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswanya.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

4. Bapak Dr. Zainal Said, M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis selama masa studi.
6. Ketua serta Staf BAZNAS Kabupaten Pinrang yang telah membantu dalam proses penelitian penulis.
7. Terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungannya.
8. Untuk sahabat Juirah, Nur Hasana, Hadrah, Dewi Mashita dan Hasrianti penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2019.
10. Dan paling terkhusus penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada diri sendiri yang tidak pernah menyerah dan terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik konstruktif dari pembaca. Semoga Allah SWT menjadikan bantuan semua pihak sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 14 November 2023  
1 Jumadil Awal 1445 H  
Penulis

Nurfazirah Aras  
NIM.19.2700.008

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nurfazirah Aras  
NIM : 19.2700.008  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 20 Mei 2001  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 November 2023

Penulis

Nurfazirah Aras  
NIM: 19.2700.008

## ABSTRAK

Nurfazirah Aras. *Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Hannani dan Darwis)

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang dan untuk mengetahui implementasi manajemen pada penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengolahan data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni *credibility*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk Penghimpunan BAZNAS Kabupaten Pinrang memiliki dua sistem penghimpunan yakni penghimpunan secara langsung dan tidak langsung. Bentuk Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Pinrang memiliki dua jenis pendistribusian sesuai dengan sifatnya masing-masing yakni, pendistribusian secara konsumtif dan pendistribusian secara produktif. (2) Implementasi manajemen pada penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang telah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengevaluasian.

Kata Kunci: *Manajemen, BAZNAS, Zakat, Infaq, Sedekah*



## DAFTAR ISI

|  | Halaman                             |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL.....                         | i                                   |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....             | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| KATA PENGANTAR .....                       | iv                                  |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....           | vii                                 |
| ABSTRAK .....                              | viii                                |
| DAFTAR ISI.....                            | ix                                  |
| DAFTAR TABEL.....                          | xi                                  |
| DAFTAR GAMBAR .....                        | xii                                 |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                       | xiii                                |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....          | xiv                                 |
| BAB I PENDAHULUAN .....                    | 1                                   |
| A. Latar Belakang .....                    | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 6                                   |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 7                                   |
| D. Kegunaan Penelitian.....                | 7                                   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....               | 9                                   |
| A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....     | 9                                   |
| B. Tinjauan Teori .....                    | 12                                  |
| 1. Teori Manajemen.....                    | 12                                  |
| 2. Zakat .....                             | 22                                  |
| 3. Infaq.....                              | 25                                  |
| 4. Sedekah.....                            | 26                                  |
| 5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)..... | 27                                  |
| C. Kerangka Konseptual .....               | 28                                  |

|   |    |
|---|----|
| D. Kerangka Pikir.....  | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN.....  | 32 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....   | 32 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....  | 32 |
| C. Fokus Penelitian .....   | 33 |
| D. Jenis dan Sumber Data.....   | 33 |
| F. Uji Keabsahan Data.....  | 35 |
| G. Teknik Analisis Data.....  | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....  | 38 |
| A. Hasil Penelitian .....   | 38 |
| 1. Bentuk Penghimpunan dan Pendistribusian dana Zakat, Infaq dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Pinrang.....                          | 38 |
| 2. Implementasi manajemen pada penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah BAZNAS Kabupaten Pinrang.....     | 47 |
| B. Pembahasan.....  | 51 |
| 1. Bentuk penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah BAZNAS Kabupaten Pinrang.....                          | 51 |
| 2. Implementasi manajemen pada penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang ..... | 58 |
| BAB V PENUTUP.....  | 62 |
| A. Simpulan .....   | 62 |
| B. Saran.....   | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 64 |
| LAMPIRAN.....   | 68 |
| BIODATA PENULIS .....   | 88 |

## DAFTAR TABEL

| No.Tabel | Judul Tabel  | Halaman |
|----------|--|---------|
| 2.1      | Fungsi-fungsi Manajemen Menurut Ahli                 | 13      |
| 4.1      | Pedoman Menghitung Zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang | 35      |
| 4.2      | Kondisi Keuangan di BAZNAS Kabupaten Pinrang         | 41      |



## DAFTAR GAMBAR

| No.Gambar | Judul Gambar                                 | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 2.1       | Bagan Kerangka Pikir                         | 31      |
| 4.1       | Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang | 44      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>No.Lamp.</b> | <b>Judul Lampiran</b>                        | <b>Halaman</b> |
|-----------------|--|----------------|
| 1               | Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian | 63             |
| 2               | Surat Penelitian dari Penanaman Modal        | 64             |
| 3               | Surat Penyelesaian Penelitian dari BAZNAS    | 65             |
| 4               | Surat Keterangan Wawancara                   | 66             |
| 5               | Pedoman Wawancara                            | 72             |
| 6               | Transkrip Wawancara                          | 75             |
| 7               | Dokumentasi                                  | 78             |
| 8               | Biodata Penulis                              | 82             |

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا     | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب     | Ba   | B                  | Be                         |
| ت     | Ta   | T                  | Te                         |
| ث     | Tsa  | Ts                 | te dan sa                  |
| ج     | Jim  | J                  | Je                         |
| ح     | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ     | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د     | Dal  | D                  | De                         |
| ذ     | Dzal | Dz                 | de dan zet                 |
| ر     | Ra   | R                  | Er                         |
| ز     | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س     | Sin  | S                  | Es                         |
| ش     | Syin | Sy                 | es dan ye                  |

|   |        |   |                            |
|---|--------|---|----------------------------|
| ص | Shad   | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dhad   | ḍ | de (dengan titik dibawah)  |
| ط | Ta     | ṭ | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ | Za     | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain   | ‘ | koma terbalik ke atas      |
| غ | Gain   | G | Ge                         |
| ف | Fa     | F | Ef                         |
| ق | Qaf    | Q | Qi                         |
| ك | Kaf    | K | Ka                         |
| ل | Lam    | L | El                         |
| م | Mim    | M | Em                         |
| ن | Nun    | N | En                         |
| و | Wau    | W | We                         |
| ه | Ha     | H | Ha                         |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof                   |
| ي | Ya     | Y | Ye                         |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ    | Fathah | A           | A    |
| اِ    | Kasrah | I           | I    |
| اُ    | Dhomma | U           | U    |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اَيَّ | Fathah dan Ya  | Ai          | a dan i |
| اَوَّ | Fathah dan Wau | Au          | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama            | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| اَيَّ /          | Fathah dan Alif | Ā               | a dan garis di atas |



|     |                |   |                     |
|-----|----------------|---|---------------------|
| نا  | atau ya        |   |                     |
| يِي | Kasrah dan Ya  | Ī | i dan garis di atas |
| وُو | Kasrah dan Wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      بِاِللّٰه                      *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|               |   |  |
|---------------|---|--|
| swt.          | = | <i>subḥānahū wa ta'āla</i>                       |
| saw.          | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>              |
| a.s.          | = | <i>'alaihi al- sallām</i>                        |
| H             | = | Hijriah  |
| M             | = | Masehi   |
| SM            | = | Sebelum Masehi                                   |
| l.            | = | Lahir tahun                                      |
| w.            | = | Wafat tahun                                      |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4 |
| HR            | = | Hadis Riwayat                                    |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

|      |   |                    |
|------|---|--------------------|
| ص    | = | صفحة               |
| دم   | = | بدون               |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط    | = | طبعة               |
| نن   | = | بدون ناشر          |

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam ekonomi Islam, sumber keuangan masyarakat Islam berupa zakat, infak, dan sedekah merupakan pusat sumber keuangan negara. Zakat memiliki beberapa makna, khususnya *al-barakatu* 'berkah', *al-namaa* 'pengembangan dan perbaikan', *ath-thaharatu* 'kesucian', dan *ash-shalahu* 'kebersihan'. Dari salah satu rukun Islam yang ketiga, zakat merupakan salah satu bentuk ibadah mendasar yang tercermin dalam sejumlah hadits Nabi. Oleh karena itu, keberadaannya dianggap sebagai *ma'luum minad-diin bidh-dharuurah*, yang diterjemahkan menjadi “dikenal dengan sendirinya, dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang”.<sup>1</sup> Zakat dalam Islam dapat menjadi prasarana untuk menolong, membantu dan membina para mustahik dan meningkatkan serta menggugah komitmen para muzakki.<sup>2</sup> Ada dua puluh tujuh ayat dalam Al-Qur'an yang dengan berbagai cara mengaitkan kewajiban shalat dengan kewajiban membayar zakat. Mengingat bahwa undang-undang mewajibkannya, zakat memiliki potensi besar untuk menghasilkan pendapatan. Kekayaan yang harus didistribusikan pada waktu tertentu, dalam kondisi tertentu, dan dengan alokasi tertentu dikenal dengan zakat. Sedekah dan infaq adalah bentuk zakat yang berbeda. Misalnya, seperti zakat fitrah, yang hanya dilakukan setahun sekali sebelum Idul Fitri. Seluruh harta yang terkumpul berasal dari zakat pendapatan, zakat perdagangan, zakat pertanian, dan zakat fitrah serta dana terikat yang hanya

---

<sup>1</sup>Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, ed. oleh Irwan Kelana (Jakarta: Gema Insani, 2002).

<sup>2</sup> Wiradifa, Riyantama, and Desmadi Saharuddin. “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan.” *Al-Tijary*, vol. 3, no. 1, Jan. 2018

dibagikan kepada delapan asnaf. Akibatnya, dana zakat tidak dapat disalurkan kepada sembarang orang kecuali penerimanya adalah salah satu dari delapan asnaf.<sup>3</sup> Zakat merupakan salah satu ibadah yang memiliki keikhlasan dalam coraknya, yaitu sebagai ibadah dengan dua dimensi. Selain memiliki dimensi sosial kemasyarakatan, zakat memiliki dimensi ekonomi yang tentunya sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan umat.<sup>4</sup>

Infaq sunnah dan infaq wajib adalah dua jenis infaq yang mensyaratkan pengeluaran harta yang meliputi zakat dan non zakat. Infaq fakir miskin, infaq bencana alam, dan lain-lain adalah contoh infaq sunnah. Sebaliknya, infaq wajib mencakup hal-hal seperti nazar, zakat, dan sebagainya. Berbeda dengan zakat, dana dari Infaq dapat disalurkan kepada siapa saja, bahkan kepada mereka yang bukan termasuk salah satu dari delapan kelompok asnaf. Upaya mewujudkan keadilan ekonomi di luar zakat dikenal dengan ekonomi infak. Adanya Infaq yang dibiayai oleh orang kaya atau kalangan menengah ke atas dapat meringankan beban kemiskinan secara finansial.<sup>5</sup> Infaq merupakan nafkah wajib yang dikeluarkan untuk kepentingan keluarga secara rutin atau kepentingan umum yang bersifat insidental dan temporal (sewaktu-waktu) sesuai dengan kemampuan dan keadaan yang menghendaki. Alasan yang menjadikan infaq menjadi wajib terletak pada esensi infaq yang disebutkan dalam Al-Qur'an secara bersamaan dengan shalat dan zakat. Perbedaan dengan zakat terletak pada waktu pengeluarannya zakat ada batasan dan

---

<sup>3</sup> Ismail, Nawawi, *Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010)

<sup>4</sup> Rohim, Ade Nur. "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising." *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, vol. 4, no. 1, June 2019

<sup>5</sup> Amiruddin Inoed. *Anatomi Fiqh Zakat (Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005). h13



musiman, sedangkan infaq diberikan bisa terus menerus tanpa batas bergantung dengan keadaan.<sup>6</sup>

Sedekah adalah pemberian harta kepada orang miskin, orang yang membutuhkan, atau pihak lain yang berhak menerima sedekah. Sedekah berasal dari bahasa arab *shadaqa* yang berarti benar dan dapat dipahami sebagai berdonasi atau memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa pembayaran apapun. Sunnah awalnya menyerukan sedekah, dan zakat diperlukan.<sup>7</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.<sup>8</sup> Pasal 15 ayat 1 Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 memberikan penjelasan tentang bagaimana pengelolaan zakat di Indonesia. Inpres No.3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Penghimpunan Zakat Badan Amil Zakat Nasional. Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001, tanggal 17 Januari 2001, tentang pembentukan BAZNAS yang bertugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional. Pembentukan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota dibahas dalam pasal tersebut dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Selain itu, dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota dapat mendirikan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada instansi pemerintah, badan

---

<sup>6</sup> Gunawan Sumodiningrat. *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Bina Rena Pariwara. 1997). h22

<sup>7</sup> Amiruddin Inoed. *Anatomi Fiqh Zakat (Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*. 2005). h15

<sup>8</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008). h1280

usaha milik negara, badan usaha milik daerah, badan usaha swasta, dan badan usaha milik daerah. perwakilan RI di luar negeri. Menurut Pasal 17, masyarakat dapat mendirikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk membantu BAZNAS dalam mengumpulkan, menyalurkan, dan menggunakan zakat.<sup>9</sup>

Dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengelola dana zakat, infak, dan sedekah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang memiliki tujuan yang sama dengan lembaga pengelola zakat lainnya, yaitu pengentasan kemiskinan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang haruslah mampu mengangkat dan meningkatkan taraf hidup umat Islam, terutama para penyandang masalah sosial. Banyaknya BAZ dan LAZ yang dibentuk tentu akan mendorong penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah di masyarakat. Ini merupakan hal baik karena semakin banyak dana zakat, infaq dan sedekah yang dihimpun, makin banyak pula dana untuk kepentingan sosial. Bahkan hal ini dapat membantu pemerintah mengatasi kemiskinan jika dikelola dengan baik. Selain itu tugas lembaga pengelolaan zakat ialah mendistribusikan zakat dengan ketentuan yang ada serta memberikan manfaat sesuai syariat Islam. Pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang berfungsi sebagai upaya untuk mengurangi perbedaan antara kaya dan miskin. Sebagian harta kekayaan tersebut membantu menumbuhkan kehidupan ekonomi yang miskin, sehingga keadaan ekonominya dapat diperbaiki. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang memiliki fungsi yang sama dengan lembaga pengelola zakat yang lain yaitu mengentaskan kemiskinan, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola dana zakat, infaq dan sedekah juga memiliki berbagai hambatan

---

<sup>9</sup>Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014).

diantaranya BAZNAS Kabupaten Pinrang belum memiliki kantor tersendiri, jumlah personil yang terbatas serta belum ada data muzakki dan mustahik yang akurat dari tiap kecamatan dalam Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang cukup baik dilihat dari proses penghimpunannya dengan memberikan pelayanan kepada para muzakki yang ingin membayar zakat atau infaq dan sedekahnya langsung di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang. Selain memberikan pelayanan BAZNAS juga melakukan sosialisasi di setiap kecamatan di Kabupaten Pinrang. Namun hal tersebut masih belum bisa membantu BAZNAS dalam menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah di Kabupaten Pinrang dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewajiban berzakat serta masyarakat yang kurang minat dalam menyetor zakatnya ke Lembaga pengelola zakat. Serta adanya kecenderungan menunggu dana zakat, infaq dan sedekah dari para dermawan juga menjadi faktor penyebab pendistribusian terhambat sehingga pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang tidak tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asriana, bahwa BAZNAS Kabupaten Pinrang mengalami kendala dalam mengumpulkan zakat dikarenakan pemahaman masyarakat yang masih kurang mengenai jenis harta yang wajib dizakatkan. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa jenis zakat yang wajib itu hanya zakat fitrah, tidak ada jenis zakat yang lain. Selain itu, masih ada yang menyalurkan langsung ke mustahik.<sup>10</sup> Berdasarkan uraian permasalahan tersebut,

---

<sup>10</sup> Asriana, "Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di Desa Barugae" (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

penulis bermaksud mengetahui Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang. Penulis memilih fokus pada manajemen yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam mengelola dana zakat, infaq dan sedekah di Kabupaten Pinrang. Sebagai lembaga pengelola maka diperlukannya manajemen yang baik, sehingga meminimalisasi kesalahan dalam melakukan proses penghimpunan dan pendistribusian di masyarakat. Karena dalam manajemen dimulai dengan perencanaan yang mengenai strategi dalam proses pengelolaan kedepannya, pengorganisasian dalam organisasi sehingga tidak adanya tumpang tindih antara anggota, pelaksanaan yang bertujuan agar anggota berusaha mencapai sasaran yang ingin dicapai, serta pengawasan dalam melakukan proses pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Dalam hal ini, penulis tertarik dalam mengkaji bagaimana bentuk penghimpunan dan pendistribusian di BAZNA Kabupaten Pinrang dan bagaimana pengimplementasian manajemen dalam proses penghimpunan dan pendistribusiannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) yang diterapkan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana implementasi manajemen pada penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Memahami bentuk penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) yang diterapkan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang.
2. Menganalisis implementasi manajemen pada penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelimuan khususnya bidang manajemen serta dapat menggambarkan manajemen zakat, infaq dan sedekah di lembaga pengelola zakat. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian-penelitian mengenai manajemen zakat, infaq dan sedekah.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan masukan dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pemberdayaan masyarakat setempat bagi lembaga yang bersangkutan.
- b. Lembaga terkait, penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi BAZNAS secara umum, dan menjadi bahan kajian Divisi penghimpunan secara khusus yang menangani masalah ini agar

mampu mempertahankan kinerja yang baik dan memaksimalkan kinerja yang belum tercapai secara optimal.

- c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Manajemen Zakat dan Wakaf memperoleh gelar sarjana ekonomi di Institut Agama Islam Negeri Parepare.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil pengamatan peneliti terhadap hasil penelitian yang ada, maka terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang sedang dikaji. Diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muliana dengan judul Penerapan Fungsi Manajemen Penyaluran Zakat pada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Data utama didapatkan dari wawancara serta observasi sedangkan data sekunder dihasilkan berupa catatan, seperti buku dan majalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan fungsi manajemen penyaluran zakat kepada mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan fungsi manajemen penyaluran zakat pada BAZNAS Kabupaten Pinrang berjalan sesuai dengan perencanaan.<sup>11</sup>

Perbedaan antara penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan Muliana dilihat dari tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Muliana yaitu bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen yang hanya berfokus pada penyaluran zakat, sedangkan penelitian ini serius pada fungsi manajemen pengumpulan serta pendistribusian zakat, infaq serta sedekah.

---

<sup>11</sup>Muliana, "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Zakat kepada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang" (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019).

Persamaan penelitian ini merupakan sama-sama menelaah tentang fungsi penerapan manajemen, jenis dan sumber data yang dipergunakan memakai jenis data primer yang dihasilkan menggunakan cara wawancara serta data sekunder yg didapatkan menggunakan cara penelitian kepustakaan, serta metode penelitian yang dipergunakan analisis kualitatif menggunakan penarikan konklusi secara naratif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Linda Anggraeni melakukan kajiannya di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur dengan judul Analisis Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Dana Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah di Baitul Maal Al-Hasanah, serta bagaimana pengelolaan dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan umat dari ekonomi Islam. perspektif. Berdasarkan temuan penelitian ini, program yang direncanakan untuk mengelola dana ZIS di Baitul Maal Al Hasanah Lampung Timur adalah: Dhuafa yang Mandiri, Dhuafa yang Tersenyum, Dakwah dan Pendidikan, dan Sosial dan Kesehatan. manajemen pengawasan program mandiri Dhuafa masih belum efisien. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Baitul Maal Al-Hasanah dan untuk pengelolaan dana ZIS dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen terhadap penyaluran dan pengelolaan sedekah, infaq, dan zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Linda Anggraeni, “Analisis Manajemen Pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).



Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Linda Anggraeni ada pada fokus penelitiannya di mana sama-sama berfokus di pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Selain itu jenis penelitiannya sama-sama penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan datanya memakai data asal wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Toni Ardiansyah dalam penelitiannya dengan judul Fungsi Manajemen dalam Pendayagunaan Dana Zakat di Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen dalam pendayagunaan dana zakat pada LAZISMU Lampung. Dari hasil penelitiannya yaitu fungsi manajemen pendayagunaan dana zakat di LAZISMU Lampung dapat terealisasi dengan baik dan tepat sasaran sehingga meningkatkan ekonomi para mustahiq agar kelak dapat menjadi muzakki di LAZISMU Lampung.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Toni Ardiansyah yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen yang berkaitan dengan zakat, infaq dan sedekah. Sedangkan, Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Toni Ardiansyah dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya di mana memfokuskan pada Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung sedangkan penelitian ini berfokus pada BAZNAS Kabupaten Pinrang. Sedangkan, persamaannya terletak pada tujuan penelitiannya di mana bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen zakat pada lembaga amil zakat.

---

<sup>13</sup>Toni Ardiansyah, "Fungsi Manajemen dalam Pendayagunaan Dana Zakat di Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Manajemen

#### a. Pengertian manajemen

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.<sup>14</sup> Manajemen dipandang sebagai suatu proses dimana terdapat suatu perencanaan, pengkoordinasian, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Saat ini, istilah *management* dan *manajer* sudah banyak di Indonesia, baik dari kalangan sektor swasta, masyarakat secara luas maupun kalangan sektor publik. Di kalangan perguruan tinggi ternyata hampir semua telah mengajarkan ilmu *managemen*. Terlihat pula di setiap organisasi masyarakat, baik yang mencari keuntungan maupun lembaga-lembaga sosial bahkan pemerintahan hampir semuanya menyadari akan arti pentingnya ilmu manajemen yang fungsinya diterapkan dalam organisasi guna memperlancar tugasnya sehari-hari dan meningkatkan kinerja organisasinya.<sup>16</sup>

Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama. Manajemen adalah seni atau suatu ilmu pengetahuan. Mengenai ini pun sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan pendapat yang

---

<sup>14</sup> Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, “Manajemen dan Eksekutif,” *Manajemen*, 3 (2019), 56.

<sup>15</sup> Abd Rohman, *Dasar-dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017).h.7

<sup>16</sup> Suprihanto, John. *Manajemen*. Cetakan kedua., Gadjah Mada University Press, 2021. h 2

lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu.<sup>17</sup> Manajemen artinya proses perencanaan secara matang buat mencapai suatu tujuan maksimal yang diinginkan. Maksudnya ialah proses kegiatannya berkenan menggunakan fungsi-fungsi manajemen khususnya tentang rencana, *organizing*, *actuating*, serta *controlling*.

b. Fungsi manajemen

Secara umum manajemen dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu, *planning* (perencanaan) artinya memutuskan pekerjaan yang wajib dilaksanakan oleh kelompok buat mencapai tujuan yang ingin dicapai. *Planning* meliputi aktivitas pengambilan keputusan, sebab termasuk pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.<sup>18</sup> *Organizing* (pengorganisasian) merupakan komponen-komponen kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok. Pengorganisasian bekerjasama erat dengan manusia, sehingga pencarian serta penugasannya ke pada unit suatu organisasi dimasukkan menjadi unsur *organizing*. Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, serta penyusunan mirip aktivitas yang diperlukan buat mencapai tujuan, penempatan pegawai, penyediaan faktor fisik yang cocok bagi.

*Actuating* (pengarahan) ialah kegiatan yg dilakukan seorang manager untuk mengawali serta melanjutkan aktivitas yang ditetapkan oleh unsur perencanaan serta pengorganisasian agar tujuan bisa tercapai. Menurut Koontz dan O'Donnel, pengarahan adalah hubungan antara aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian

---

<sup>17</sup> Hayatika, Aftina Halwa, et al. "Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, Dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, vol. 4, no. 2, June 2021. h.876

<sup>18</sup>George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).h.17

pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata serta diperlukan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.<sup>19</sup>

*Controlling* (pengendalian) ialah fungsi terakhir asal proses manajemen merupakan proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan tidak sesuai dengan rencana maka dapat menyebabkan suatu tindakan perbaikan (*corrective actions*). Fungsi ini sangat krusial dalam menentukan aplikasi proses manajemen, sebab wajib dilakukan dengan baik. Pengendalian ini berkaitan erat menggunakan fungsi perencanaan serta kedua fungsi ini merupakan hal yang saling terikat sebab pengendalian wajib terlebih dahulu direncanakan. Pengendalian dapat dilakukan jika ada rencana serta tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang sempurna dapat membawa perubahan di perusahaan atau organisasi. Secara sederhana manajemen merupakan proses dinamis yang mencakup banyak elemen dan aktivitas.<sup>20</sup>

Konfigurasi manajemen sebagaimana yang diutarakan bahwa aspek utama pada manajemen artinya mengenali peranan serta pentingnya orang lain (*human element*) menjadi asal daya primer pencapaian tujuan organisasi. dengan demikian bisa menyederhanakan definisi manajemen (*management*) merupakan suatu pencapaian tujuan organisasi menggunakan cara yang efektif serta efisien melalui

---

<sup>19</sup>Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011).h.37

<sup>20</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, ed. oleh Estu Rahayu (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).h.241

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian berbagai sumber daya organisasi. Hal ini digambarkan dalam beberapa fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli yang dirangkum dalam tabel berikut.<sup>21</sup>

Tabel 2.1 Fungsi-fungsi Manajemen

| Pakar Manajemen                   | Fungsi-fungsi Manajemen   |  |
|-----------------------------------|---|--|
| Henri Fayol                       | <i>Planning</i> (perencanaan)<br><i>Organizing</i> (pengorganisasian)<br><i>Commanding</i> (pengarahan)   | <i>Coordinating</i> (pengkoordinasian)<br><i>Controlling</i> (pengendalian)                                    |
| Luther M.Gullick                  | <i>Planning</i> (perencanaan)<br><i>Organizing</i> (pengorganisasian)<br><i>Staffing</i> (penyusun personalia)<br><i>Directing</i> (pengarahan) | <i>Coordinating</i> (pengkoordinasian)<br><i>Reporting</i> (pelaporan), dan<br><i>Budgeting</i> (penganggaran) |
| Harold Koonts dan Cyriil O'Donnel | <i>Planning</i> (perencanaan)<br><i>Organizing</i> (pengorganisasian)<br><i>Staffing</i> (penyusun personalia)                                  | <i>Directing</i> (pengarahan)<br><i>Controlling</i> (pengendalian)   |
| John D.Millet                     | <i>Planning</i> (perencanaan)<br><i>Facilitating</i> (pemfasilitasan)<br><i>Asembling reources</i> (pengumpulan sumber-sumber)                  | <i>Directing</i> (pengarahan)  |
| John F.Mee                        | <i>Planning</i> (perencanaan)<br><i>Organizing</i> (pengorganisasian)   | <i>Motivating</i> (motivasi)<br><i>Controlling</i> (pengawasan)  |
| George R.Terry                    | <i>Planning</i> (perencanaan)<br><i>Organizing</i> (pengorganisasian)   | <i>Actuating</i> (penggerakan)<br><i>Controlling</i> (pengendalian)  |

<sup>21</sup>Darwis, *Fundamental Manajemen Fungsi-fungsi dalam Implementasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

|                   |   |   |
|-------------------|---|---|
| Urwick            | <i>Forecasting</i> (peramalan)<br><i>Planning</i> (perencanaan)<br><i>Organizing</i> (pengorganisasian) | <i>Commanding</i> (pengarahan)<br><i>Coordinating</i> (pengkoordinasian)<br><i>Controlling</i> (pengendalian) |
| Sondang P.Siagian | <i>Planning</i> (perencanaan)<br><i>Organizing</i> (pengorganisasian)<br><i>Motivating</i> (motivasi)   | <i>Controlling</i> (pengendalian)<br><i>Evaluating</i> (evaluasi)   |

Menurut beberapa definisi di atas, manajemen adalah proses perencanaan yang cermat untuk mencapai tujuan setinggi mungkin. Ini menyiratkan bahwa proses aktivitas dengan memanfaatkan kemampuan eksekutif, terutama dalam hal mengatur (*planning*), memilah (*organizing*), mendorong (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*).

c. Bentuk manajemen dan konsep

Secara garis besar ilmu manajemen terjadi dalam bentuk dan konsep manajemen. Pengembangannya terbagi menjadi dua antara lain:<sup>22</sup>

1) Perspektif Sistem dalam Manajemen

Salah satu ide terpenting dalam ilmu manajemen saat ini adalah perspektif sistem. Sistem organisasi didefinisikan sebagai kesatuan elemen dengan fungsi berbeda yang terhubung satu sama lain dalam suatu proses yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan mendasar dari perspektif sistem pada manajemen adalah untuk mengubah faktor input yang berasal dari lingkungan menjadi output yang ramah lingkungan guna mencapai tujuan organisasi. Adapun yang termasuk ke dalam subsistem-subsistem atau elemennya berasal mulai

<sup>22</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). h.34

sumber daya manusia, bahan standar, informasi, uang (input), lalu sistem administrasi, sistem operasi, teknologi, serta sistem kontrol (proses transformasi) dan barang atau jasa, output informasi, maupun sikap pekerja (output). Lingkungan akan menyampaikan umpan balik atau tanggapan apakah yang didapatkan oleh organisasi sesuai dengan permintaan atau impian mereka.

Persepektif sistem dalam organisasi serta manajemen menyampaikan pandangan lain bagi kita dalam melihat sebuah organisasi. salah satu pandangan lain yang bisa diperoleh artinya konsep-konsep seperti sistem terbuka (*open system*), bagian atau elemen sistem (*subsystem*), sinergi (*synergy*) , serta entropi (*entropy*). Sistem terbuka merupakan sistem yang melakukan hubungan dengan lingkungan di mana sebaliknya, sistem tertutup tidak melakukan hubungan menggunakan lingkungan.

Bagian-bagian sistem organisasi atau manajemen yang saling berhubungan disebut subsistem. Jika sebuah organisasi memiliki subsistem produksi, subsistem pemasaran, subsistem keuangan, subsistem sumber daya manusia, dan subsistem keuangan, mengabaikan atau membatasi salah satu subsistem ini akan mempengaruhi subsistem lainnya dan organisasi secara keseluruhan. Misalnya, jika karyawan tidak puas dengan pekerjaannya di subsistem sumber daya manusia, maka akan menyebabkan gangguan pada subsistem produksi, yang akan mengakibatkan penurunan produktivitas.

Jika solusi tidak segera diberikan, organisasi akan mengalami penyimpangan yang lebih serius sebagai akibat dari penurunan produktivitas ini. Gagasan sinergi menyatakan bahwa upaya kelompok akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada upaya individu. Kegiatan manajemen sangat diuntungkan dengan sinergi karena melibatkan berbagai faktor dan individu, sehingga diperlukan proses sinergi berupa kerjasama dan saling pengertian antar anggota organisasi. Organisasi yang menderita entropi mengalami penurunan kualitas dan produktivitas sebagai akibat ketidakmampuannya membaca dan beradaptasi dengan lingkungannya. Perusahaan besar, misalnya, mungkin tidak lagi populer bukan karena kekurangan aset berharga, melainkan karena tidak mampu memahami dan beradaptasi dengan lingkungan.

## 2) Perspektif Kontingensi dalam Manajemen

Perspektif kontingensi merupakan salah satu perspektif manajemen yang juga sangat populer saat ini. Karena mereka memberikan semacam jalur yang benar dan umum, pendekatan manajemen seperti klasik, perilaku, dan kuantitatif dapat dianggap sebagai perspektif universal. (*one best and general way*) untuk melakukan kegiatan manajemen. Menurut pendekatan kontingensi, strategi manajemen yang harus diterapkan juga akan otomatis berbeda karena karakteristik organisasi yang berbeda. Dari perspektif kepemimpinan, misalnya, pendekatan demokratis cocok digunakan dalam organisasi karena memberikan kesempatan kepada setiap orang



dalam organisasi untuk menyuarakan pendapatnya dan secara aktif berkontribusi untuk kemajuan organisasi.

### 3) Berbagai Isu Kontemporer Seputar Perkembangan Ilmu Manajemen

Berbagai pendekatan dalam manajemen hingga saat ini terus bermunculan. Isu seputar ilmu manajemen di antaranya adalah mengenai konsep *downsizing*, *diversity management*, teknologi informasi, globalisasi, etika dan tanggung jawab sosial, *management for quality*, hingga ekonomi jasa (*service economy*). Berikut beberapa konsep dasar dari berbagai isu tersebut.<sup>23</sup>

#### a) *Downsizing*

Konsep dasar *downsizing* adalah bahwa organisasi berusaha untuk meningkatkan efisiensi dengan melakukan pengecilan bentuk organisasinya melalui di antaranya pengurangan jumlah pekerja. Konsep *downsizing* juga diterapkan sebagai salah satu adanya kemajuan teknologi di mana berbagai pekerjaan saat ini tidak lagi harus dilakukan oleh orang, akan tetapi mesin. Namun, kemajuan ini menimbulkan adanya akses kehilangan pekerjaan dari masyarakat yang tidak akan memberikan tantangan berat bagi perekonomian sebuah negara.

#### b) *Diversity Management*

Konsep dasar *diversity management* atau pengelolaan perbedaan organisasi yang beragam dicapai melalui proses mengelola perbedaan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan

---

<sup>23</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saeful, *Pengantar manajemen* (Jakarta: Prenada Media, 2019). h.36

suku, agama, karakter dan sifat, motivasi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bagian organisasi. Salah satu isu yang sangat penting dalam *diversity management* ini adalah isu mengenai *cross-cultural management* atau manajemen lintas budaya.

c) Teknologi Informasi (*Information Technology*)

Internet, website, surat elektronik, *chatting*, dan bentuk informasi dan komunikasi lainnya muncul sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi informasi. Perkembangan tersebut muncul, dan beberapa di antaranya mencakup gagasan seperti perdagangan elektronik, atau *e-commerce*, di mana pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi tidak lagi harus berbisnis di satu lokasi tetapi dapat berbisnis di mana saja dan kapan saja. Sebagai akibat dari perkembangan ini, praktisi manajemen menghadapi kendala baru dalam kemampuan mereka beradaptasi dengan berbagai pergeseran teknologi informasi.

d) *Globalisasi*

*Globalisasi* didefinisikan sebagai suatu proses atau situasi di mana berbagai pihak di seluruh dunia semakin mudah melakukan interaksi tanpa harus dibatasi oleh batas-batas regional atau geografis sebuah negara. Perkembangan *globalisasi* ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi para teoretisi dan praktisi manajemen untuk dapat melakukan penyesuaian secara cepat mengaplikasikan konsep manajemen dalam situasi tersebut.

Perbedaan kultur budaya, politik, dan lain sebagainya yang kerap kali menjadi kendala dalam proses *globalisasi*.

e) Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Isu seputas korupsi dalam sebuah organisasi yang dapat mengenai kerusakan lingkungan, penipuan, dan sebagainya yang menjadi isu utama dalam hal etika dan tanggung jawab sosial dari sebuah organisasi. Sebuah organisasi yang berharap dapat terus beradaptasi dengan lingkungan dengan sendirinya tidak dapat mengabaikan isu tersebut jika ingin terus diterima oleh masyarakat.

f) *Managing For Quality*

Teori dan praktik manajemen saat ini tidak dapat mengabaikan tercapainya kualitas. Dengan adanya kualitas yang akan menentukan kompetensi dan kemampuan dalam berkompetisi dengan yang lain, di samping kualitas juga akan menurunkan biaya dalam jangka panjang. Kualitas juga merupakan indikator tercapainya produktivitas.

g) Ekonomi Jasa (*service economy*)

Dalam perkembangan ini, pendekatan manajemen tidak lagi berfokus tentang bagaimana melakukannya. Melainkan efisiensi yang harus dimulai dengan merumuskan bagaimana penyediaan jasa dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Termasuk isu yang terkait dalam ekonomi jasa adalah mengenai isu hak kekayaan intelektual atau *property rights*.

## 2. Zakat

Menurut definisi fiqhi "zakat" mengacu pada sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada pemilik yang sah. Zakat adalah bentuk ibadah yang berhubungan dengan harta yang juga dikenal sebagai siaran kedua Islam dan pilar keuangan sosial utama. Definisi tersebut mensyaratkan bahwa zakat merupakan ibadah dengan mengeluarkan sebagian harta sesuai dengan kadar dan nisabnya serta digunakan sepenuhnya untuk kemaslahatan bersama umat.<sup>24</sup>

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah/9: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>25</sup>

Perintah Allah swt pada permulaan ayat ini ditujukan kepada Rasul-Nya, agar Rasulullah sebagai pemimpin dapat mengambil sebagian harta mereka sebagai sedekah atau zakat. Agar menjadi bukti kebenaran tobat mereka, karena zakat bertujuan mensucikan diri dari sifat kikir dan tamak. Karena harta orang lain menjadi hak orang lain, membayar zakat mengharuskan menyisihkan harta yang tersisa, yaitu orang yang termasuk golongan 8 asnaf.

Zakat terdiri dari dua macam yaitu:<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Nurul Huda et al., *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h.15

<sup>25</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'andan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashiha Mushaf Al-Qur'an, 2019).h.279

<sup>26</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: AMZAH, 2013).h.395-400

- a. Zakat Mal, atau zakat yang wajib dibayarkan atas harta atau kekayaan tertentu yang dimiliki oleh muzakki perorangan atau badan usaha, merupakan salah satu jenis zakat. Zakat mal meliputi: logam mulia, uang, surat berharga, emas, perak, pertanian, peternakan, industri, dan barang sejenis lainnya.
- b. Zakat Fitrah, menurut pengertian syara' zakat fitrah adalah harta yang diberikan seorang muslim kepada orang yang membutuhkannya untuk membersihkan jiwanya.

Syarat-syarat kekayaan yang wajib zakat adalah:<sup>27</sup>

- a. Milik penuh; bahwa kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan di dalam kekuasaannya.
- b. Berkembang; kekayaan itu memberikan keuntungan atau pendapatan.
- c. Cukup senisab; yaitu sejumlah harta tertentu yang cukup untuk mengeluarkan zakat.
- d. Bebas dari hutang; artinya pemilik harta itu mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi jumlah kepemilikan sehingga kekayaan itu tidak sampai senisab.
- e. Berlalu setahun; kekayaan yang berada pada pemiliknya sudah berlalu masanya setahun

Orang-orang Yang Berhak Menerima Zakat ada 8 yaitu:<sup>28</sup>

- a. Orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta untuk menunjang kehidupan dasarnya.
- b. Orang miskin adalah orang yang tidak memiliki harta untuk kehidupan dasarnya, namun ia mampu berusaha mencari nafkah, hanya penghasilannya

<sup>27</sup>Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010).h.38

<sup>28</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: AMZAH, 2013). h.408-416

tidak mencukupi bagi kehidupan dasarnya untuk kehidupannya sendiri atau keluarganya.

- c. Amilyaitu orang yang ditunjuk oleh penguasa yang sah yang mengurus zakat, baik mengumpulkan, memelihara, membagi, dan mendayagunakan serta petugas lain yang ada hubungannya dengan pengurus zakat.
- d. Mualaf yaitu orang-orang yang baru masuk Islam dan memerlukan masa pemantapan dalam agama barunya itu dan untuk itu memerlukan dana.
- e. *Riqob*, kata *riqob* berarti pembudakan yang dimaksud adalah untuk memerdekakan budak, baik dengan membeli untuk kemudian dimerdakan, atau memberi dana untuk kepentingan menebus dirinya dari perbudakan.
- f. *Gharimin* yaitu orang-orang yang dililit oleh utang dan tidak dapat melepaskan dirinya dari jeratan utang itu kecuali dengan bantuan dari luar.
- g. *Fisabilillah* yaitu orang-orang yang menegakkan syiar agama Islam.
- h. *Ibnu sabil* yaitu orang-orang yang berada dalam perjalanan bukan untuk tujuan maksiat, yang kehabisan biaya dalam perjalanannya dan tidak mampu meneruskan perjalanannya kecuali dengan bantuan dari luar.

Mengenai harta kekayaan yang harus dikeluarkan antara lain syarat-syaratnya sebagai berikut: Pertama, harta yang berasal dari suatu usaha, pekerjaan, warisan, atau pemberian dan dimiliki secara sah dan dikuasai sepenuhnya, dapat dipergunakan, dimanfaatkan, atau disimpan. Selain itu, hasil dari kegiatan tidak jujur seperti korupsi, penyuapan, dan kolusi adalah haram, dan tidak ada zakat yang dibayarkan untuk mereka. Kedua, harta yang berkembang jika di usahakan atau memiliki potensi untuk berkembang misalnya harta perdagangan, peternakan, pertanian, deposito mudharabah, usaha bersama, obligasi, dan lain sebagainya.

Ketiga, harta telah mencapai ukuran tertentu sejak mencapai nisab. Misalnya nilai total hasil pertanian mencapai 653 kilogram, nilai emas atau perak mencapai 85 gram, nilai emas dalam perdagangan mencapai 85 gram, nilai peternakan sapi mencapai 30 ekor, dan seterusnya. Keempat, telah melampaui kebutuhan dasar seseorang, yaitu kebutuhan yang dibutuhkan seseorang dan keluarganya, yang menjadi tanggungannya, untuk bertahan hidup. Kelima, beberapa aset, seperti perdagangan, telah mencapai satu tahun (haul). Di sisi lain, Zakat dikeluarkan pada tanaman saat panen.

### 3. Infaq

Infaq secara bahasa (*lughat*) berasal dari Bahasa Arab dari kata *anfaqo-yunfiq*, artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah swt. Infaq memiliki hukum yang wajib (termasuk zakat dan nazar), dan ada infak sunnah. Infaq hanya menyangkut bentuk materi. Makna kata infaq menurut fiqh adalah memberikan sebagian harta seseorang kepada orang-orang yang telah disyariatkan oleh agama, seperti fakir miskin, anak yatim, dan kerabat dan lain-lain.<sup>29</sup> Infaq adalah praktik menggunakan sebagian aset atau pendapatan seseorang untuk mendukung tujuan keagamaan. Siapapun, berapa pun pendapatannya, dapat berpartisipasi dalam infaq. Adapun landasan Infaq tercantum dalam Q.S Al-Munafiqun/63: 10 berikut:

وَأَنْفُقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ  
فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ

<sup>29</sup>Qurratul Uyun, "Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam," *Jurnal Studi Islam*, 2 (2015), 220.

Terjemahnya :

Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh.<sup>30</sup>

Pada ayat ini, Allah swt menganjurkan agar kaum muslimin membelanjakan sebagian rezeki yang telah dikaruniakan kepadanya, sebagai tanda syukur atas nikmat-Nya. Hal itu bisa berupa menyantuni anak yatim, fakir miskin, dan sebagainya. Hal ini merupakan bekal di akhirat untuk dinikmati di kemudian hari.

#### 4. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *ash-shidqu* yang berarti orang yang banyak benarnya dalam perkataan, bahkan diungkapkan bagi orang yang sama sekali berdusta. Sedekah menurut *syara'* adalah melakukan suatu kebajikan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, baik yang bersifat material maupun non material. Sedangkan menurut Undang-undang nomor 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>31</sup> Artinya, sedekah terkait dengan materi dan non materi, termasuk menahan diri dari melakukan kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid, atau tahlil, dan bahkan tindakan paling sederhana tersenyum tulus kepada orang lain. Sedekah hukumnya *sunnah mu'akkad*, berdasarkan sejumlah ayat dan hadist. Namun, bisa menjadi haram jika pemberi sedekah tahu bahwa penerimanya akan membelanjakan uang hasil sedekah tersebut

<sup>30</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h.819

<sup>31</sup>Sumarni, Sumarni. "Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 02, July 2018. h. 4



untuk hal-hal yang jahat dan maksiat kepada Allah.<sup>32</sup> Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2:271

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. Akan tetapi jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>33</sup>

Pada ayat ini, Allah swt menyebutkan orang yang memberikan sedekah kepada fakir miskin dengan terang-terangan, terlihat dan diketahui orang lain adalah tindakan yang baik asal tidak disertai perasaan riya'. Sebab, menampakkan sedekah akan menghilangkan tuduhan *bakhil* terhadap dirinya dan orang yang mendengarnya akan turut bersyukur dan mendoakannya serta menghormati dan meniru perbuatan baiknya itu.

##### 5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Pemerintah baru membentuk satu badan resmi yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sesuai dengan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, yang memiliki tanggung jawab menghimpun dan menyebarkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2001 yang mengatur tentang penatausahaan zakat semakin memantapkan kewenangan BAZNAS untuk mengelola zakat secara nasional. Dengan demikian, atas dasar syariat Islam, amanah, kemaslahatan, keadilan, kepastian hukum, keterpaduan, dan akuntabilitas,

<sup>32</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: AMZAH, 2013).h.426

<sup>33</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.h.60

BAZNAS dan pemerintah bertugas mengelola zakat. BAZNAS juga menerima dana infak dan sedekah, selain dana sosial keagamaan lainnya, selain zakat. Pemberdayaan dan penyaluran infaq, sedekah, dan dana keagamaan lainnya harus dicatat dan diverifikasi secara terpisah sesuai dengan hukum Islam dan sesuai dengan peruntukan yang dijanjikan pemberi. BAZNAS mendapat dana dari APBN dan Hak Amil untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sedangkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota dibiayai dengan APBD dan Hak Amil, serta dapat dibiayai APBN.<sup>34</sup>

Sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimiliki BAZNAS dalam mengelola ZIS masyarakat yaitu permodalan yang amanah, pengelolaan yang transparan dan profesional, serta pengembangan yang kreatif dan inovatif, maka kehadiran BAZNAS diharapkan dapat menjadi aset bagi pengelola zakat yang dapat mengembangkan kepercayaan yang baik dari para muzakki, khususnya bagi mustahik yang bergantung pada ZIS.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang diteliti.<sup>35</sup> Penulis memberikan penjelasan dasar dari beberapa pokok bahasan yang dirasa perlu untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman:

#### **1. Manajemen**

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian pemerintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia

---

<sup>34</sup>Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010).h.84

<sup>35</sup>Muhammad Kamal Zubair dan dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).h.55

dan alam terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>36</sup> Dalam penelitian Manajemen yang dimaksud adalah proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, didukung oleh sumber daya lain, untuk mencapai tujuannya yang didukung dengan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan.

## 2. Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan, Infaq yaitu harta yang dikeluarkan diluar zakat demi kemaslahatan, dan Sedekah adalah harta dan nonharta yang dikeluarkan demi kemaslahatan umum. Pembayaran zakat, infaq dan sedekah bertujuan untuk menghindarkan dari kesenjangan sosial, membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk, pengembangan potensi umat, sarana untuk membersihkan harta, wujud rasa syukur atas nikmat Allah SWT, dan dukungan moral kepada muallaf. Selain zakat, ada bentuk pengeluaran lainnya yang tidak terikat dengan jumlah (nishab) dan waktu (haul) yang sifatnya sukarela yaitu Infaq dan sedekah. Ketiga bentuk pengeluaran tersebut akan menjadi sarana yang luar biasa dalam pembangunan umat apabila dikelola dengan baik.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini dana zakat, infaq dan sedekah yang digunakan secara maksimal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Fungsi dan tujuannya menunjukkan bahwa ia sangat penting bagi pengentasan kemiskinan dan kemajuan rakyat.

---

<sup>36</sup>Suprihanto, John. *Manajemen*. Cetakan kedua., Gadjah Mada University Press, 2021.

<sup>37</sup>Rahman Utami, Evy, et al. "Pengelolaan Potensi Zakat, Infak, Dan Shadaqah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, vol. 5, no. 2, 2017

### 3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan satu-satunya lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001, yang misi dan fungsinya menghimpun, dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah di tingkat nasional. Disakannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat telah memperkuat peran BAZNAS sebagai lembaga peirizinan pengelolaan zakat nasional. Berdasarkan undang-undang ini BAZNAS mnedeklarasikan dirinya sebagai lembaga negara yang independen dan non-struktural yang dapat bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Oleh karena itu, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pengelolaan zakat berdasarkan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integritas dan tanggung jawab.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah organisasi pengelola yang memiliki kewenangan untuk menghimpun, menyalurkan, dan menggunakan zakat, infak, dan sedekah. Sesuai dengan himbauan Bupati Pinrang, BAZNAS Kabupaten Pinrang yang telah membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tingkat kecamatan dalam rangka menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengelola zakat, infak, dan sedekah pemerintah.

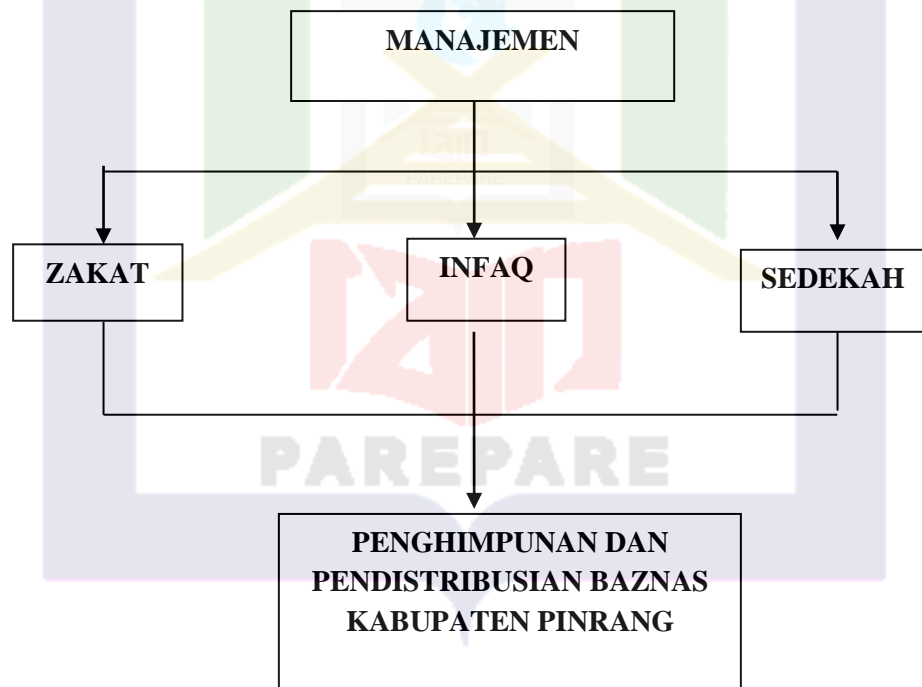
Berdasarkan pada definisi diatas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana bentuk manajemen yang digunakan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang dalam mengelola dana zakat, infaq dan sedekah di Kabupaten Pinrang.

---

<sup>38</sup> Nopiardi, W. (2019). “Perkembangan Perarturan Tentang Zakat Di Indonesia”. Jurnal Ilmiah Syari’ah No.1, Vol. 18 .

#### D. Kerangka Pikir

Zakat, Infaq dan Sedekah merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan yang memerlukan pengelolaan atau manajemen yang baik. Jika manajemen yang digunakan tidak sesuai dengan fungsi manajemen yang ada, maka akan berdampak buruk bagi pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Sebaliknya, apabila proses manajemennya sejalan dengan fungsinya, maka penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS dapat berjalan sesuai ketentuan yang ada serta dapat mensejahterahkan umat secara keseluruhan. Hubungan antara Variabel Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah dengan Penghimpunan dan Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Pinrang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, serta jenis dan sumber data yang digunakan merupakan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.<sup>39</sup> Dengan uraian sebagai berikut :

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh mengembangkan teori-teori yang ada serta melakukan pengamatan langsung dilapangan mengenai objek yang akan diteliti.<sup>40</sup>

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>41</sup> Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Masjid Agung Al Munawir It.1, Jl. Bintang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten

---

<sup>39</sup>Muhammad Kamal Zubair dan dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).h56

<sup>40</sup> M.Subhana , *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung (CV. Pustaka Setia, 2001), Cet. Ke-1.h.26.

<sup>41</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Rosda Karya 2007), h.3.

Pinrang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan ( 60 Hari) hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada judul penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen zakat, infaq dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang, dimana penelitian ini berfokus membahas mengenai bentuk dan fungsi manajemen penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

#### **2. Sumber data**

Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu :

- a. Data utama yang terdiri dari kata-kata dan tindakan disebut data primer. Wawancara dengan narasumber pertama di lapangan dan observasi terhadap subyek penelitian menjadi sumber informasi utama penelitian ini. Ketua dan staff kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Pinrang menjadi sumber utama data penelitian ini.
- b. Data sekunder, atau informasi tambahan yang dikumpulkan dari sumber tertulis seperti dokumen, Buku, jurnal, arsip, dan dokumen lain dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang melengkapi data yang digunakan.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan mendasar dari penelitian adalah mendapatkan informasi dengan benar.<sup>42</sup> Penulis menggunakan penelitian lapangan atau *field research* semacam ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut ini adalah beberapa strategi pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengumpulan data yang berkontribusi untuk mengungkap makna suatu peristiwa dari latar tertentu.<sup>43</sup> Observasi merupakan metode yang tidak memakan banyak biaya dan dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki mata untuk melihat data dan mengevaluasi lingkungan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teori dengan metode percakapan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi.<sup>44</sup> Wawancara adalah metode pengumpulan data berdasarkan tujuan peneliti yang melibatkan tanya jawab secara sepihak. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ketua serta staf di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi adalah pengumpulan data dari dokumen dan literatur untuk dianalisis.<sup>45</sup> Mencari informasi atau dokumen terkait penelitian,

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).h.224

<sup>43</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2012).

<sup>44</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*(Makassar, 2021).

<sup>45</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).



seperti profil BAZNAS Kabupaten Pinrang, struktur kepengurusan BAZNAS, laporan keuangan, dan laporan pertanggungjawaban, merupakan metode pengumpulan data dan dokumentasi.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang valid jika sinkron dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan atau subjek penelitian, atau tidak ada perbedaan, sehingga datanya dapat dipertanggungjawabkan.. Teknik yang menjadi acuan dalam penelitian ini<sup>46</sup> adalah sebagai berikut:

1. *Credibility* (Validasi Internal) kepercayaan dalam penelitian ini adalah hal yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan instrumen yang digunakan dan hasil penelitian. Arti dari kredibilitas ini menggambarkan bahwa apa yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan keadaan sesungguhnya pada objek penelitian atau dengan kata lain sesuai dengan realita (valid). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan akurasi dan kelengkapan data berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan untuk mendapatkan data yang valid dari hasil penelitian yang dilakukan.
2. *Transferability* (Validasi Eksternal) merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan ketepatan atau diterapkannya hasil penelitian.
3. *Dependability* (Reliabilitas) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara tersebut dilakukan oleh auditor yang

---

<sup>46</sup>Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).h.87

independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability* (Objektifitas) yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaan sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan akurasi dan kelengkapan data berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi untuk memperoleh data yang valid dari hasil penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sebelum dilakukan penelitian, pada saat penelitian dilakukan, hingga pada pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>47</sup> Proses penelitian ini dilakukan dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum atau memilih data pokok agar penelitian lebih terfokuskan pada hal-hal yang penting dan dibutuhkan

---

<sup>47</sup>John W. Creswell, *Research Design* (Pustaka Belajar, 2017).h.271

dalam penelitian. Proses reduksi data ini merangkum data-data dan mengkategorikannya sehingga memudahkan seorang peneliti dalam memilah data-data yang dibutuhkan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah di reduksi selanjutnya akan dilakukan penyajian untuk memudahkan dalam melihat apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari hasil reduksi data. Pada proses data (*data display*) akan dilakukan klasifikasi berdasarkan pola yang terbentuk. Pola ini dapat dilihat dari keakuratan data yang ditemukan di lapangan dengan data yang ada.

## 3. Menarik Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut adalah aktivitas analisis terpenting ketiga. Membuat inferensi berdasarkan sebagian aktivitas atau seluruh konfigurasi. Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Karena akan mempengaruhi hasil atau kesimpulan yang ada, diperlukan data yang valid selama proses pengumpulan data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Bentuk Penghimpunan dan Pendistribusian dana Zakat, Infaq dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Pinrang

###### a. Bentuk Penghimpunan

Penghimpunan salah satu proses atau cara untuk menghimpun sejumlah harta tertentu yang diwajibkan untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya. Penghimpunan zakat, infaq dan sedekah hendaknya melalui lembaga resmi seperti Badan Amil Zakat agar pemberdayaannya digunakan dengan efektif. Strategi penghimpunan zakat, infaq dan sedekah harus secara terprogram dan terencana dengan jadwal yang jelas dan tepat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.i menjelaskan bahwa:

“Salah satu lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengumpulkan zakat, infaq dan sedekah adalah BAZNAS. Namun dalam hal ini BAZNAS tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh lembaga pendukung seperti UPZ (Unit Pengumpul Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang dimana lembaga tersebut berfungsi mengumpulkan serta menyampaikan kepada masyarakat terutama bagi yang mampu dan termasuk golongan muzakki agar melakukan pembayaran zakat serta infaq dan sedekahnya di lembaga resmi yaitu BAZNAS”.<sup>48</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwasnya fungsi BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat memiliki peran penting dalam pengoptimalan pengumpulan zakat, infaq dan sedekah. Dengan adanya BAZNAS dana zakat serta infaq dan

---

<sup>48</sup> H. Muhammad Taiyeb, S.Pd. i (Ketua), *Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023*

sedekah dari masyarakat yang memiliki ekonomi tinggi pengumpulannya akan lebih terarah serta proses penyaluran dananya kepada masyarakat dengan perekonomian rendah dapat tersalurkan secara efektif.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I mengenai sistem penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang dijelaskan bahwa:

“Sistem Penghimpunan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang adalah penghimpunan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung itu dengan datang ke kantor dan kami mendoakan muzakki yang membayar zakatnya di BAZNAS. Sehingga muzakki puas dan yakin zakatnya sudah sampai ke lembaga pengelola zakat, sedangkan tidak langsung, yaitu dengan mentransferkan zakat atau infaq maupun sedekahnya ke rekening bank milik BAZNAS Kabupaten Pinrang hal ini dapat mempermudah muzakki membayar zakatnya serta menyetorkan infaq dan sedekahnya”.<sup>49</sup>

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Bapak H. Muhammad Taiyeb, S. Pd.I, bahwa BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam sistem penghimpunannya memiliki sistem penghimpunan secara langsung dan tidak langsung. Penghimpunan yang dilakukan secara langsung yaitu muzakki datang langsung ke kantor BAZNAS untuk menyalurkan zakatnya tanpa perantara. Biasanya muzakki yang menyetor zakatnya pada bulan ramadhan dan bahkan ada setiap panen pertahunnya. Adapun penghimpunan tidak langsung dilakukan secara via transfer dengan melalui rekening milik BAZNAS Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

1. Bank SULSELBAR Kabupaten Pinrang An Badan Amil Zakat Nasional, Nomor Rek: 050-202-000002735-2
2. Bank SULSELBAR Syariah Kabupaten Pinrang An Badan Amil Zakat Nasional Nomor Rek: 538-261-000000003-2

---

<sup>49</sup>H.Muhammad Taiyeb, S.Pd.I (Ketua), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

3. Bank BRI Kabupaten Pinrang An Badan Amil Zakat Nasional Nomor Rek:  
1024715643

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj.Fatimah Bakkededijelaskan bahwa:

“Dalam menghimpun dana zakat tidak serta merta hanya mengumpulkan saja, kita dari BAZNAS harus kasih tau masyarakat dasar hukumnya. Kalau sampaimi kadarnya 85 gram emas penghasilanta sudah wajib zakat.Kalau zakat pertanian dapat 653 kg wajib dikeluarkan zakatnya. Selain itu kita juga melakukan sosialisasi ke pelosok-pelosok desa melalui kantor KUA menyampaikan himbauan melalui imam mesjid, melalui pegawai syara disampaikan bagaimana supaya masyarakat semua dihimbau membayar zakat. Kalau zakat fitrahkan setahun sekali jadi tidak terlalu sulit dikumpulkan sedangkan zakat mal masih ada beberapa masyarakat belum sepenuhnya memahami”.<sup>50</sup>

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Fatimah Bakkede, bahwa BAZNAS sebelum melakukan penghimpunan dana zakat serta infaq dan sedekah terlebih dahulu mensosialisasikan dengan bekerja sama lembaga terkait sebelum terjun langsung ke masyarakat, kemudianmenjelaskan mengenai dasar hukum zakat kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat memahami pentingnya berzakat di Badan Amil Zakat karena hal ini didasari pada masyarakat yang masih banyak belum mengerti tentang fungsi dan tugas BAZNAS. Dalam hal ini, penghimpunan dana yang merupakan proses mempengaruhi masyarakat(muzakki) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai dan diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tugas BAZNAS dalam menghimpun memiliki tujuan untuk memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau melakukan tekanan jika hal tersebut dimungkinkan diperbolehkan. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Pinrang memiliki pedoman penghitungan zakat yang dijadikan sebagai acuan dalam

---

<sup>50</sup>Hj. Fatimah Bakkede (Wakil Ketua II), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

mengumpulkan dana zakatnya di Kabupaten Pinrang tujuannya agar melakukan sosialisasi BAZNAS dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai aturan yang ada dalam membayar zakatnya.

Tabel 4.1 Pedoman Menghitung Zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang

| NO                           | Jenis Harta                                   | Nisab  | Kadar      | Waktu               | Keterangan   |
|------------------------------|---|--|------------|---------------------|--|
| 1.                           | Tumbuh-tumbuhan;                              |  |            |                     |  |
|                              | - Padi  | 653 Kg Gabah   | 5 -10%     | Tiap Panen          | 524 Kg Beras,<br>Berdasarkan PMA RI<br>No. 52 Tahun 2014 |
|                              | - Jagung dan kacang-kacangan                  | Nisab Padi   | 5 -10%     | Tiap Panen          |  |
|                              | - Mangga, pisang dan kelapa                   | Nisab Padi   | 5 - 10%    | Tiap Panen          |  |
|                              | - Bawang, cabe dan wortel                     | Nisab Padi   | 5 - 10%    | Tiap Panen          |  |
| - Anggrek dan bunga-bunga    | Nisab Padi                                    | 5 - 10%  | Tiap Panen |                     |  |
| 2.                           | Emas dan Perak;                               |  |            |                     | Berdasarkan PMA RI<br>No. 52 Tahun 2014                  |
|                              | - Emas  | 85 Gram Nisab<br>Emas 595 Gram<br>Perak                          | 2,5 %      | Tiap Tahun          |  |
|                              | - Perhiasan                                   |  | 2,5 %      | Tiap Tahun          |  |
|                              | - Perak                                       |  | 2,5 %      | Tiap Tahun          |  |
|                              |   |  |            |                     |  |
| 3.                           | Perusahaan, Perdagangan, Pendapatan dan Jasa; |  |            |                     | Berdasarkan PMA RI<br>No.52 Tahun 2014                   |
|                              | - Usaha Perhotelan dan Restoran               | Nisab Emas   | 2,5 %      | Tiap Tahun          |  |
|                              | - Kontraktor & Percetakan                     |  |            |                     |  |
|                              | - Dokter, Notaris dan Bengkel                 |  | 2,5 %      | Tiap Tahun          |  |
|                              | - Gaji dan Honorarium                         | Nisab Emas   | 2,5 %      | Tiap Tahun          |  |
|                              | - Perikanan & Perternakan                     | Nisab Emas   |            |                     |  |
| - Uang simpanan dan Deposito |   | 2,5 %  | Tiap Tahun |                     |  |
|                              |   | Nisab Emas   | 2,5 %      | Tiap Tahun          |  |
|                              |   | Nisab Emas   | 2,5 %      | Tiap Tahun          |  |
|                              |   | Nisab Emas   | 2,5 %      | Tiap Tahun          |  |
| 4.                           | Bintang Ternak:                               |  |            |                     | Berdasarkan PMA RI<br>No.69 Tahun 2015                   |
|                              | - Kambing dan Domba                           | 40-120 Ekor  | 1 Ekor     | Tiap Tahun          |  |
|                              | - Sapi dan Kerbau                             | 30 Ekor  | 1 Ekor     | Tiap Tahun          |  |
| 5.                           | Zakat Fitrah                                  | Punya Kelebihan Makanan untuk Keluarga Pada Hari Raya Idul Fitri |            | Bulan Suci Ramadhan | 4 Liter  |

Sumber: BAZNAS Kabupaten Pinrang

Adapun wawancara penulis dengan salah satu muzakki yang pernah menyetorkan secara langsung zakatnya di BAZNAS Kabupaten Pinrang yaitu Bapak Usman, beliau mengatakan bahwa:

“Saya membayar zakat setiap habis panen dan itu berupa zakat pertanian sebesar Rp 1.000.000,- dan itu bisa lebih banyak lagi kalau hasil panennya bagus. Saya itu membayar zakat di BAZNAS atas kemauan saya sendiri dan pelayanan di BAZNAS juga sangat baik”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Usman, bahwasanya beliau menyetorkan langsung zakatnya ke BAZNAS atas keinginan sendiri dan proses penghimpunan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang juga memberikan pelayanan yang baik kepada muzakki yang datang langsung membawa zakatnya ke kantor BAZNAS. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu muzakki yang membayar zakat fitrahnya di BAZNAS yakni Ibu Sumartia dalam hasil wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Saya senang membayar zakat fitrah di BAZNAS Kabupaten Pinrang karena disana itu bagus pelayanannya dan memang fungsinya mengelola zakat itu BAZNAS makanya saya lebih pilih membayar zakat fitrah di BAZNAS daripada bawa di mesjid walaupun tetangga saya sering bilang kenapa bukan di mesjid saja bawa zakatmu. Tapi saya lebih suka bayar langsung zakatku di BAZNAS karena saya lebih percaya disana”.<sup>52</sup>

Mengenai proses penghimpunan atau pengumpulan yang dilakukan oleh BAZNAS tidak berjalan sendiri melainkan dibantu oleh beberapa lembaga, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I:

“BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam mengumpulkan zakat dibantu oleh LAZISMU, LAZISNU dan WAHDA serta UPZ, BAZNAS juga membentuk yang namanya PASKAS (Pasukan Amal Sholeh) itu UPZ legal ada sk nya. Kalau LAZ mengumpulkan sekaligus menyalurkan, kalau UPZ (Unit Pengumpul Zakat) hanya sebatas mengumpulkan saja. Kalau ada zakat dikumpulkan wajib disetorkan di BAZNAS itu secara pengertian, tapi kadang-kadang itu ada UPZ

---

<sup>51</sup>Usman, Petani, *Wawancara* di Mattiro Ade 29 November 2023

<sup>52</sup>Sumartia, Ibu Rumah Tangga (IRT), *Wawancara* di Leppang 29 November 2023



mengumpulkan sekaligus menyalurkan dan itu tidak boleh. Kecuali ada izin dari BAZNAS dianggap perlu”.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I dapat diketahui bahwa UPZ dibentuk oleh BAZNAS dengan maksud membantu proses menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah secara maksimal. Maka dari itu UPZ harus memperhatikan aturan yang ada sehingga dalam melakukan kegiatan pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah di masyarakat tidak terjadi kekeliruan. Kemudian dijelaskan lebih lanjut mengenai pembayaran zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Hasanuddin Madina:

“Di Kabupaten Pinrang ini lebih banyak yang membayar zakat, infaq dan sedekah terutama zakat fitrah pada bulan ramadhan kenapa, karena mereka pilih bulan ramadhan supaya pahala zakat, infaq dan sedekahnya dilipat gandakan makanya mereka senang berzakat di bulan ramadhan”.<sup>54</sup>

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh bapak Drs.H.Hasanuddin Madina, bahwa masyarakat Kabupaten Pinrang belum memahami sepenuhnya dari tujuan zakat itu sendiri. Mereka hanya mengutamakan zakat fitrah serta berinfaq dan sedekah di bulan ramadhan saja. Jika ditinjau lebih lanjut lagi berzakat, infaq dan sedekah bukan hanya dilakukan pada bulan ramadhan melainkan setiap bulannya bisa dilakukan seperti membayar zakat pertanian, zakat pendapatan serta zakat lainnya dan melakukannya pun akan mendapatkan pahala juga.

#### **b. Bentuk Pendistribusian**

Pendistribusian merupakan penyaluran sesuatu kepada pihak yang berkepentingan. Pendistribusian dilakukan setelah proses pengumpulan selesai dilaksanakan oleh para amil yang ditugaskan mengumpulkan zakat, infaq dan

---

<sup>53</sup>H.Muhammad Taiyeb, S.Pd.I (Ketua), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

<sup>54</sup>Drs. H.Hasanuddin Madina (Wakil Ketua II), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

sedekah di masyarakat. Pendistribusian zakat memiliki sasaran dan tujuan. Sasarannya yaitu pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya meningkatkan kelompok muzakki. Inovasi pendistribusian zakat, infaq dan sedekah dalam pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang dikategorikan dalam empat bentuk diantaranya;

#### 1) Pendistribusian Konsumtif Tradisional

Pendistribusian secara konsumtif tradisional adalah penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung baik berupa zakat fitrah atau zakat mal yang diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs.H.Hasanuddin Madina:

“Termasuk pendistribusian itu kalau kita melakukan pembayaran insentif untuk guru mengaji. Yang kedua, termasuk kalau ada kebakaran, kalau ada bantuan misalnya kena angin, banjir itu dan paling utama itu kami berikan kepada yang masuk dalam 8 asnaf seperti fakir miskin dll. Selain itu, adalagi pendistribusian stunting setiap bulan kita lakukan itu disetiap kecamatan pendistribusian ini bekerja sama dengan BKKBN diajukan oleh mereka barulah kita beri bantuan”.<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Hasanuddin Madina menjelaskan bahwa pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang secara konsumtif tradisional telah dilakukan hal ini ditegaskan dengan adanya program tanggap bencana seperti korban kebakaran, banjir, maupun rumahnya yang terkena angin kencang. Selain itu ada juga bantuan di bidang agama seperti bantuan berupa insentif

---

<sup>55</sup>Drs. H.Hasanuddin Madina (Wakil Ketua II), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

untuk guru mengaji, sedangkan dibidang kesehatan ada bantuan *stunting* bagi anak/balita yang mengalami gizi buruk.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu mustahik yang pernah menerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Pinrang yakni Ibu Siara:

”Alhamdulillah bantuan yang diberikan BAZNAS kemarin itu cukup membantulah, saya pake untuk beli beberapa keperluan dapur dan keperluan lainnya”.<sup>56</sup>

Hasil wawancara dari salah satu mustahik yang pernah diberikan bantuan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang yaitu Ibu Siara mengemukakan bahwa bantuan dana zakat yang diberikan dari BAZNAS digunakan dengan membeli peralatan rumah tangga dan keperluan lainnya.

## 2) Pendistribusian Konsumtif kreatif

Pendistribusian secara konsumtif kreatif adalah bantuan dana zakat, infaq dan sedekah yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj.Fatimah Bakkede :

“Kami juga memberikan bantuan kepada mahasiswa yang sedang dalam tahap tugas akhir, dan ada juga kemarin pelajar yang melanjutkan pendidikannya ke mesir”.<sup>57</sup>

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Ibu Hj.Fatimah Bakkede, bahwa Baznas Kabupaten Pinrang dalam pendistribusian secara konsumtif kreatif memberikan bantuan dari bidang pendidikan berupa beasiswa untuk pelajar yang kekurangan biaya dalam menempuh pendidikan serta bantuan kepada mahasiswa akhir dalam mengerjakan tugas akhir.

## 3) Pendistribusian Produktif tradisional

<sup>56</sup>Siara, Ibu Rumah Tangga (IRT), *Wawancara* di Leppangang 29 November 2023

<sup>57</sup>Hj. Fatimah Bakkede (Wakil KetuaIII), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

Pendistribusian secara produktif tradisional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Dengan adanya bantuan dana zakat tersebut mustahik dapat menggunakannya untuk membuka lapangan pekerjaan dan bisa menghasilkan keuntungan serta memenuhi kebutuhan hidup mustahik. Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Fatimah Bakkede:

“Memang BAZNAS pusat punya program untuk zakat produktif tradisional yang ditawarkan kepada kami seperti hewan ternak sapi, tapi kami belum bisa meninjau lebih lanjut program tersebut karena masih banyak hal yang perlu dipertimbangkan”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Fatimah Bakkede, dijelaskan bahwa pendistribusian zakat secara produktif tradisional memang ada dalam program BAZNAS pusat, namun hal tersebut belum bisa dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang karena belum adanya peninjauan lebih lanjut mengenai mustahiknya.

#### 4) Pendistribusian Produktif Kreatif

Pendistribusian produktif kreatif yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan baik membangun proyek sosial. Misalnya untuk membangun sekolah, membangun tempat ibadah, sarana kesehatan atau menambah modal pedagang pengusaha kecil. Dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Fatimah Bakkede:

“Ada bantuan yang diberikan oleh salah satu warga desa batulappa berupa rumah yang dimana kita bekerja sama dengan TNI, kami yang membiayai pihak TNI yang bantu buat rumahnya”.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Fatimah Bakkede menjelaskan bahwa, pendistribusian secara produktif kreatif telah dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan memberikan bantuan berupa hunian baru kepada masyarakat.

---

<sup>58</sup> Hj. Fatimah Bakkede (Wakil Ketua III), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

<sup>59</sup> Hj. Fatimah Bakkede (Wakil Ketua III), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

Tabel 4.2 Kondisi Keuangan BAZNAS Kabupaten Pinrang

| NO | TAHUN | PEMASUKAN      |                            |                | PENGELUARAN<br>(Rp) |
|----|-------|----------------|----------------------------|----------------|---------------------|
|    |       | ZAKAT<br>(Rp)  | INFAQ/SHADAQ<br>AH<br>(Rp) | JUMLAH<br>(Rp) |                     |
| 1. | 2017  | 3.086.783.199  | 1.111.444.198              | 4.198.227.397  | 4.140.863.903       |
| 2. | 2018  | 5.134.903.603  | 1.094.956.200              | 6.229.859.803  | 6.262.359.803       |
| 3. | 2019  | 9.980.228.706  | 1.224.764.900              | 11.204.993.606 | 10.958.848.593      |
| 4. | 2020  | 9.532.021.314  | 1.290.134.076              | 10.822.155.390 | 9.906.257.079       |
| 5. | 2021  | 10.487.896.215 | 1.123.977.550              | 11.611.873.765 | 11.333.653.909      |

Sumber: BAZNAS Kabupaten Pinrang

Pada tabel di atas telah dijelaskan bahwa pengalokasian dana zakat, infaq dan sedekah oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang telah mencapai maksud dan tujuan sebagai alat pengentasan kemiskinan dalam mengurangi jumlah angka kemiskinan. Peningkatan angka distribusi tahunan yang luar biasa, memastikan BAZNAS Kabupaten Pinrang berhasil menjadi wadah penghubung antara muzakki dan mustahik dilihat dari jumlah zakat, infaq dan sedekah yang setiap tahunnya semakin meningkat. BAZNAS Kabupaten Pinrang selalu melakukan inovasi yang lebih baik dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah dari tahun-tahun sebelumnya.

## **2. Implementasi manajemen pada penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah BAZNAS Kabupaten Pinrang**

Pengelolaan manajemen dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang, baik dalam segi penghimpunan maupun pendistribusian telah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dasar mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dijelaskan sebagai berikut:

**a) Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil metode yang strategis guna mencapai tujuan yang dicapai. Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I:

“BAZNAS Kabupaten Pinrang sebelum melakukan kegiatan penghimpunan dan pendistribusian terlebih dahulu melakukan rapat musyawarah guna mencapai tujuan kita dalam penghimpunandana zakat, infaq dan sedekah dari para muzakki maupun pendistribusian dana kepada para mustahik. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Pinrang harus melakukan perencanaan yang matang agar segala sesuatunya dapat berjalan sesuai dengan syariat Islam”.<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd. dikemukakan bahwa manajemen dalam bidang perencanaan BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan terlebih dahulu musyawarah yang dihadiri semua pelaksana pengelolaan di BAZNAS guna tujuan yang ingin dicapai dapat dilaksanakan oleh semua pelaksana yang ada di BAZNAS Kabupaten Pinrang agar pelaksanaan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah dapat berjalan sesuai ketentuan syariat Islam.

**b) Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan dan penyusunan beberapa aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan membagi tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional serta menggabungkan unit yang saling berkaitan. Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I:

“Dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah BAZNAS Kabupaten Pinrang dibantu oleh LAZ yang bertugas mengumpulkan sekaligus menyalurkan, sedangkan UPZ yang ada di beberapa kecamatan itu tugasnya hanya mengumpulkan saja lalu disetorkan ke BAZNAS. Selain itu, BAZNAS

---

<sup>60</sup> H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I (Ketua), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

juga memiliki beberapa bidang ada dibidang pengumpulan dan ada juga dibidang pendistribusian”.<sup>61</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Bapak H.Muhammad Taiyeb, S.Pd.I menjelaskan bahwa BAZNAS Kabupaten Pinrang membagikan pekerjaan serta tugas sesuai dengan bagian masing-masing dengan penempatan devisi sesuai dengan bagiannya. BAZNAS Kabupaten Pinrang juga membagikan tugas dan wewenang yang diberikan kepada LAZ serta UPZ yang ada disetiap kecamatan kabupaten Pinrang agar penunjang keefektifan dan keefesienan kerja dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Pinrang melaksanakan program-program penyaluran zakat harus benar sehingga dapat tersampaikan kepada mustahik serta memiliki nilai manfaat bagi mustahik. Agar lebih memudahkan dalam memahami jalur hubungan antara anggotanya berikut adalah strukur organisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang

<sup>61</sup> H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I (Ketua), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

### c) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah mengarahkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan seperti, melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan, memotivasi anggota dan berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs.H.Hasanuddin Madina:

“Kami bekerja sama dengan KUA, imam-imam mesjid serta pak lurah, pak rt dan masing-masing kecamatan itu ada kordes nya yang membantu kami dalam penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah di kabupaten Pinrang”.<sup>62</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Hasanuddin Madina dijelaskan bahwa, BAZNAS Kabupaten Pinrang bekerja sama dengan seluruh lapisan masyarakat baik dalam pengumpulan maupun pendistribusian. Pada bagian penghimpunan BAZNAS Kabupaten Pinrang bekerja sama dengan LAZ dan UPZ, para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ikut turut andil membayar zakat mal setiap bulannya, serta seluruh lapisan masyarakat umum yang ikut serta berperan menjadi muzakki pemberi bantuan dana zakat, infaq dan sedekah ke BAZNAS Kabupaten Pinrang. Sedangkan di bagian pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah BAZNAS Kabupaten Pinrang turut bekerja sama dengan kepala desa serta lurah hingga rt di semua desa kabupaten Pinrang dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, agar tujuan penyaluran dana kepada mustahiq dapat tersampaikan dengan tepat.

### d) Pengevaluasian

Pengevaluasian adalah proses penentuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan rencana sesuai dengan standar. Dengan proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah

---

<sup>62</sup>Drs.H.Hasanuddin Madina (Wakil Ketua II), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023



ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan pada setiap tahap dari pelaksanaan program. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I:

“Kami itu setiap bulan mengadakan pengevaluasian terhadap program penghimpunan dan pendistribusian guna mengetahui apakah masih ada program kerja yang belum terlaksana, serta mengevaluasi program kerja yang sudah terlaksana apakah sudah sesuai dengan standar yang ada”.<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I dijelaskan bahwa BAZNAS Kabupaten Pinrang mengadakan setiap satu bulan sekali proses pengevaluasian guna mengetahui program kerja apa saja yang sudah terlaksana dan belum terlaksana. Pengevaluasian ini juga dilakukan agar BAZNAS Kabupaten Pinrang dapat mengevaluasi program kerja yang sudah dilaksanakan dalam bidang penghimpunan dan pendistribusian apakah sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam serta standar yang telah ditentukan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah BAZNAS Kabupaten Pinrang.**

#### **a. Bentuk Penghimpunan**

Penghimpunan yang merupakan kegiatan dalam bentuk penggalangan dana dari masyarakat yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga agar mencapai suatu tujuan, sehingga proses penghimpunan dapat diartikan sebagai langkah menarik minat masyarakat dalam membayar zakat yang bernilai untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>H. Muhammad Taiyeb S.Pd.I (Ketua), *Wawancara* di Kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2023

<sup>64</sup> Syukron, Muhammad, and Syaifuddin Fahmi. “Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah Dan Wakaf (Ziswaf) Di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandir”. *Jurnal Ekonomi Islam Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 9, (2018).

Berdasarkan teori dalam penelitian ini, fungsi penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang sebagai upaya serta untuk membangun kesetaraan sosial, dengan tidak menjadikan segala perbedaan di masyarakat menjadi kesenjangan sosial agar target minimal realisasi zakat, infaq dan sedekah dapat membantu golongan fakir miskin yang ada di Kabupaten Pinrang serta yang tidak mempunyai standar kehidupan yang sesuai dan tidak memiliki makanan, pakaian serta tempat tinggal. Sedangkan target maksimal dari BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam penghimpunan zakat, infaq dan sedekah untuk mengentaskan kemiskinan hingga dapat mencapai tingkat kehidupan bercukupan. Melalui inovasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan program-programnya diharapkan adanya dampak positif dapat membantu umat Islam yang mengalami kesulitan. Dampak tersebut diharapkan dapat terus meningkat dan dapat dirasakan oleh semua elemen yang terlibat dalam penghimpunan zakat. Penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang sudah berjalan dengan semestinya. Dalam penghimpunannya, BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan dengan beberapa cara yakni, menerima secara langsung, penerimaan melalui transfer ke rekening BAZNAS Kabupaten Pinrang atau mengumpulkan langsung ke UPZ. Pengoptimalan penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah pelaksanaannya dibantu dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang tersebar di setiap Kecamatan Kabupaten Pinrang. LAZ tersebut menjadi bentuk perpanjangan tangan BAZNAS Kabupaten Pinrang yang tidak bisa langsung menyentuh keseluruhan lapisan masyarakat, guna melakukan kegiatan penghimpunan dana. Penghimpunannya bukan hanya dibantu oleh LAZ tetapi juga bekerja sama dengan UPZ baik itu UPZ yang dibentuk oleh BAZNAS dan UPZ Kemenag. Diantara dana zakat, infaq dan sedekah penghimpunan

dana zakat banyak didapat ketika bulan ramadhan dilihat dari antusias masyarakat membayar zakatnya pada bulan ramadhan dan banyak diantara mereka juga membayar infaq serta bersedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang.

Dalam manajemen sangat diperlukan dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah dapat membantu BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam membuat rencana maupun keputusan dalam melakukan program-program yang dilakukan dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah. Secara teknis penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

- 1) BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan sosialisasi disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang dengan bekerja sama dengan lembaga serta lapisan masyarakat.
- 2) BAZNAS Kabupaten Pinrang melayani muzakki, munfik dan musaddiq yang datang ingin membayar zakat, infaq dan sedekahnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yang dimaksud, datang langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang untuk menyetorkan zakat, infaq dan sedekah sedangkan untuk yang tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan di UPZ yang ada di daerahnya masing-masing.
- 3) BAZNAS Kabupaten Pinrang mendatangi muzakki, munfik dan musaddiq untuk memberikan kesempatan dan kemudahan bagi mereka untuk membayar zakat, infaq dan sedekahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmatia bahwa BAZNAS dalam melakukan proses penghimpunan dana zakat melakukan pelayanan terhadap muzakki dengan mudah dan berkesan hal ini tentu memiliki dampak positif terhadap BAZNAS Kabupaten Pinrang dan tidak hanya memberikan kemudahan

dalam bentuk penyaluran, tetapi juga kemudahan dalam penghimpunan. Kemudahan dalam penghimpunan yakni dengan adanya layanan jemput zakat, layanan komunikasi, layanan zakat, dan sebagainya.<sup>65</sup>

#### **b. .Bentuk Pendistribusian**

Pendistribusian adalah penyaluran zakat maupun infaq dan sedekah kepada yang berhak menerimanya. Pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah merupakan tindakan yang langsung berhubungan dengan orang yang kekurangan dari segi keuangan.<sup>66</sup> Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah/9:58

وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْتَخْتَبُونَ

Terjemahnya:

“Di antara mereka ada yang mencela engkau (Nabi Muhammad) dalam hal (pembagian) sedekah-sedekah (zakat atau rampasan perang). Jika mereka diberi sebagian darinya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, dengan serta merta mereka marah”.<sup>67</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang keburukan sifat dan sikap kaum munafik, yaitu bahwa di antara mereka ada yang mencelamu, wahai Rasulullah, tentang pembagian sedekah, zakat, juga *ganimah* atau rampasan perang. Demikian ini, karena pengakuan iman tersebut hanyalah sebagai taktik untuk memperoleh kenikmatan duniawi. Karena itulah, jika diberi sebagian baik dari zakat, infaq, sedekah, maupun *ganimah* mereka bersenang hati, puas bahkan memuji sebagai orang yang berbuat adil. Dan sebaliknya, jika tidak diberikan bagian atau diberi walaupun jumlahnya sedikit daripada yang lain, tiba-tiba mereka marah menunjukkan sikap penuh kebencian dan bahkan berani mencela tidak berbuat adil.

<sup>65</sup> Rahmatia, “Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang (Analisis Manajemen Zakat)” (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

<sup>66</sup> Haris, Abdul, and Khoriun Nisa Nasution. “Kajian Strategi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 2018.

<sup>67</sup> KementerianAgama.h.269

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan zakat pasal 25 dijelaskan bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Kemudian ditegaskan pada pasal 26 bahwa pendistribusian zakat harus memperhatikan pada prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan. Pendistribusian memiliki peran penting dalam masalah penyaluran atau distribusi zakat, infaq dan sedekah untuk disalurkan kepada masyarakat. Secara umum, pendistribusian zakat, infaq dan sedekah dapat bersifat konsumtif dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan bersifat produktif, digunakan untuk usaha dalam hal ini penambahan modal usaha. Sistem pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Pinrang :

1) Pendistribusian secara konsumtif

Pendistribusian secara konsumtif adalah zakat yang disalurkan dalam bentuk barang konsumtif dengan cara memberikan secara langsung guna diperuntukkan bagi yang tidak mampu dan sangat membutuhkan terutama fakir miskin maupun yang terkena bencana alam. Harta yang diberikan berupa barang yang dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar. Pendistribusian secara konsumtif terbagi menjadi dua yaitu:

a) Konsumtif Tradisional

Pendistribusian secara konsumtif tradisional merupakan program jangka pendek untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekitar berupa masalah kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam pendistribusian secara konsumtif dan tradisional menyalurkan pada imam mesjid serta guru mengaji di setiap kecamatan secara intensif. Adapun penyaluran lainnya

diberikan kepada korban bencana alam baik yang terkena musibah banjir, tanah longsor, terkena angin kencang dan korban kebakaran yang ada di Kabupaten Pinrang.

b) Konsumtif kreatif

Pendistribusian secara konsumtif kreatif merupakan pendistribusian yang bersifat jangka panjang dan untuk mengatasi masalah sosial maupun ekonomi. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian di BAZNAS Kabupaten Pinrang bahwasanya BAZNAS menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah bukan hanya kepada fakir miskin saja melainkan juga dalam membantu masyarakat yang kesulitan dalam bidang pendidikan seperti halnya mahasiswa yang kesulitan biaya untuk melanjutkan pendidikannya. BAZNAS Kabupaten Pinrang membuka beasiswa bagi pelajar yang ada di Kabupaten Pinrang dalam kesulitan biaya untuk menempuh pendidikan.

2) Pendistribusian secara Produktif

Berkembangnya zakat yang bersifat produktif diperoleh melalui upaya pemberdayaan ekonomi mustahik dan menjadikan sebagai aset bisnis yang memungkinkan orang miskin untuk hidup dan dapat memenuhi kebutuhannya secara teratur. Yang bertujuan adanya bantuan zakat dimaksudkan agar mampu membantu orang miskin dalam mendapatkan penghasilan secara terus menerus, serta dapat digunakan dalam waktu jangka panjang. Pendistribusian secara produktif terbagi menjadi dua yakni:

a) Produktif Tradisional

Pendistribusian secara konvensional dengan pemberian dana zakat berupa barang-barang produktif. Adanya dana zakat, infaq dan sedekah tersebut

terciptalah lapangan pekerjaan baru bagi mustahik berupa bantuan binatang ternak seperti sapi perah, kambing serta alat pertukangan hingga mesing jahit. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwasanya BAZNAS Kabupaten Pinrang belum menerima zakat produktif tersebut walaupun BAZNAS pusat telah menyediakan hal tersebut dikarenakan BAZNAS Kabupaten Pinrang belum melakukan peninjauan lebih lanjut mengenai mustahiknya.

b) Produktif Kreatif

Pendistribusian secara produktif kreatif merupakan zakat yang diberikan dalam bentuk pemberian modal, baik untuk sosial seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan, tempat ibadah maupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedagang kecil. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian di BAZNAS Kabupaten Pinrang bahwasanya ada dan telah dilakukan salah satunya dalam program bantuan pembangunan rumah layak huni yang diberikan oleh salah satu warga di desa Batulappa.

Uraian di atas menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pinrang tidak hanya menyalurkan zakat, infaq dan sedekahnya kepada masyarakat dalam bentuk dana tetapi juga membentuk rencana yang lebih efektif, seperti pemberdayaan serta pendayagunaan dalam memberikan program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong mustahik mampu memiliki usaha mandiri sehingga mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Pinrang. Setiap tahunnya jumlah pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah mengalami peningkatan dan menjamin bahwa BAZNAS Kabupaten Pinrang telah berhasil menjadi wadah dan penyambung antara muzakki dan mustahik.

## **2. Implementasi manajemen pada penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang**

Penanganan pengelolaan zakat sering kali dilakukan secara tradisional, zakat, infaq dan sedekah cukup diserahkan muzakki menyerahkan langsung kepada mustahik atau diserahkan kepada guru ngaji, imam mesjid tetapi pola ini sedikit bergeser. Dalam pengelolaan zakat mulai diserahkan kepada yayasan atau lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, meskipun masih menjadi tanda tanya di kalangan masyarakat mengenai sukses atau tidaknya manajemen kelembagaan zakat dalam merealisasikan maksud dan tujuan zakat akan berdampak signifikan dalam kehidupan masyarakat.<sup>68</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan melakukan observasi, wawancara serta melampirkan melalui dokumentasi. Dapat terlihat pengimplementasian manajemen dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan teori George R. Terry, Perencanaan yakni suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil metode yang strategis guna mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>69</sup> Perencanaan berfungsi dalam memberi arah kepada pemimpin, manajer, amil dan juga karyawan kemana sesungguhnya arah organisasi baik itu BAZNAS, LAZ maupun lembaga pengelola zakat lainnya dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi, mengkoordinasikan kegiatan dan

---

<sup>68</sup> Daft, Richard L. Manajemen. Jakarta: Erlangga, 2002

<sup>69</sup> Terry, George R, Prinsip-prinsip Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)



bekerjasama satu dengan yang lain. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Pinrang juga diharapkan dapat mengurangi dampak perubahan, pemimpin atau amil dituntut agar lebih berpikir luas dalam mengantisipasi perubahan, mempertimbangkan dampak perubahan dan menyusun tanggapan-tanggapan yang tepat atas perubahan yang terjadi sehingga jelas tindakan yang dilakukan.

#### b. Pengorganisasian

Berdasarkan teori George R. Terry, Pengorganisasian yaitu suatu pengelompokan dan penyusunan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian meliputi membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional, mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi secara operasional serta menggabungkan jabatan-jabatan ke dalam unit yang saling berkaitan.<sup>70</sup>

Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Pinrang membagikan pekerjaan serta tugas-tugas sesuai dengan bagian masing-masing dengan penempatan divisi sesuai dengan bagiannya. BAZNAS Kabupaten Pinrang juga membagikan tugas sesuai yang diberikan oleh pimpinan. Oleh karenanya, BAZNAS Kabupaten Pinrang cukup baik dalam hal pengelolaan organisasi dalam lembaganya dan penyusunan struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang diatur dalam peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 03 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.

#### c. Pelaksanaan

Berdasarkan teori, Pelaksanaan yaitu tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan

---

<sup>70</sup>Terry, George R, Prinsip-prinsip Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

seperti; melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan mengarahkan orang lain dalam bekerja.<sup>71</sup>

Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Pinrang melibatkan seluruh lapisan masyarakat baik dalam penghimpunan maupun pendistribusian. Pada bagian penghimpunan BAZNAS Kabupaten Pinrang bekerja sama dengan LAZ, UPZ diseluruh Kabupaten Pinrang, serta KUA disetiap kecamatan. Sedangkan bagian pendistribusian BAZNAS Kabupaten Pinrang juga bekerja sama dengan imam mesjid, rt/rw, kepala desa serta seluruh lapisan masyarakat agar tujuan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah tersampaikan kepada mustahik secara tepat.

#### d. Pengavaluasian

Pengevaluasian atau pengawasan adalah proses, penentuan yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.<sup>72</sup> Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Pinrang selalu mengadakan rapat evaluasi kegiatan secara rutin untuk mengevaluasi program kerja yang sudah dilakukan dan program kerja yang belum dapat dilakukan. BAZNAS Kabupaten Pinrang juga mengadakan evaluasi setelah melakukan kegiatan tertentu maka dari itu BAZNAS memiliki standar hasil pencapaian dalam sebuah kegiatan atau program kerja. Oleh karenanya BAZNAS Kabupaten Pinrang membandingkan pencapaian yang sudah tercapai dengan yang belum tercapai, hingga terbentuklah susunan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang agar kedepannya pencapaian yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.

---

<sup>71</sup>Terry, George R, Prinsip-prinsip Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

<sup>72</sup>Terry, George R, Prinsip-prinsip Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Secara garis besar pengimplementasian fungsi manajemen dalam proses penghimpunan dan pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang sudah sesuai dengan fungsi-fungsinya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muliana, bahwa penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang menghasilkan adanya peningkatan jumlah zakat setiap tahunnya hal ini merupakan bukti bahwa dengan adanya manajemen yang baik maka proses penghimpunan dan pendistribusian akan berjalan dengan baik pula.<sup>73</sup>



---

<sup>73</sup>Muliana, "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Zakat kepada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang" (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

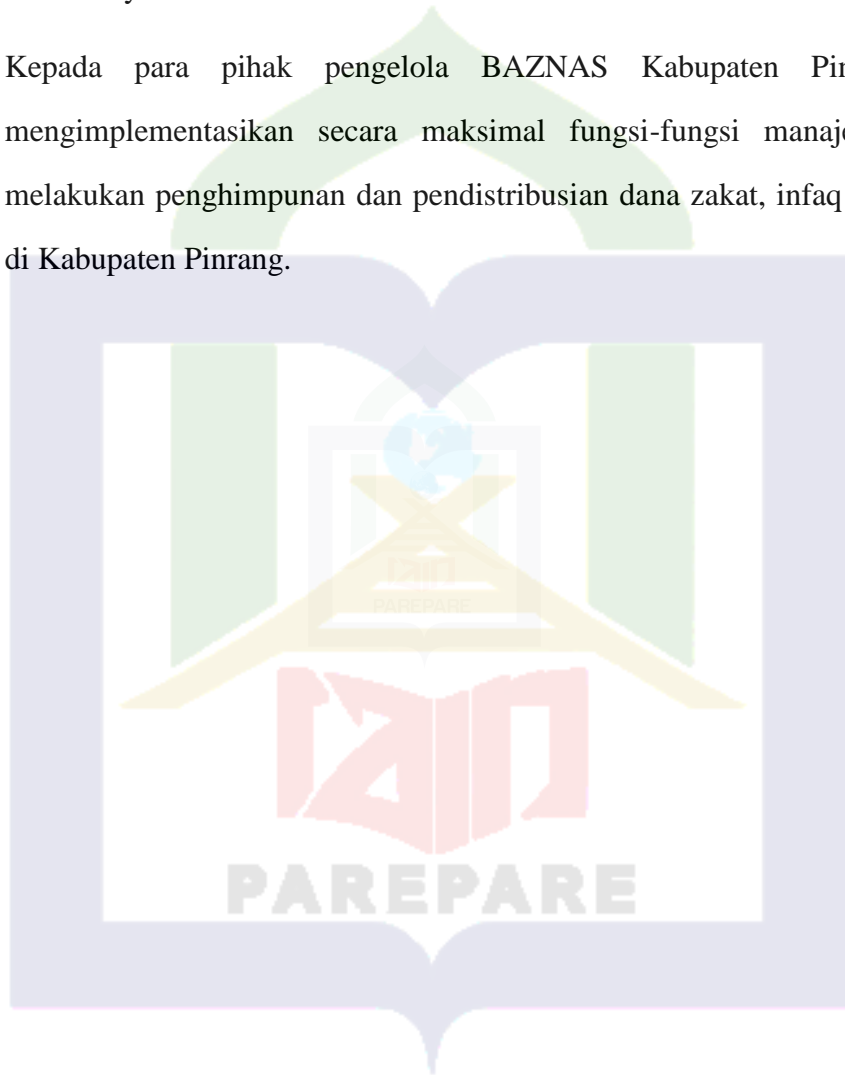
Berdasarkan dari hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut

1. Bentuk Penghimpunan BAZNAS Kabupaten Pinrang memiliki dua sistem penghimpunan yakni penghimpunan secara langsung dan tidak langsung. Penghimpunan yang dilakukan secara langsung berupa pengumpulan yang diserahkan langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan datang langsung menyetorkan zakat, infaq dan sedekahnya. Sedangkan, penghimpunan tidak langsung yakni diwakili oleh aparat desa seperti rt/rw, kepala desa, serta UPZ yang dibentuk oleh BAZNAS di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang. Serta Bentuk Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Pinrang memiliki dua jenis pendistribusian sesuai dengan sifatnya masing-masing yakni, pendistribusian secara konsumtif dan pendistribusian secara produktif.
2. Implementasi manajemen pada penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang telah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengevaluasian.

#### **B. Saran**

Adapun saran dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis simpulkan:

1. Untuk BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam melakukan proses penghimpunan dan pendistribusian agar berusaha mengembangkan dan memaksimalkan inovasi penghimpunan dan pendistribusiannya dana zakat, infaq dan sedekahnya.
2. Kepada para pihak pengelola BAZNAS Kabupaten Pinrang dapat mengimplementasikan secara maksimal fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah di Kabupaten Pinrang.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar, 2021)

Agama, Kementrian, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashiha Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Anggraeni, Linda, "Analisis Manajemen Pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Ardiansyah, Toni, "Fungsi Manajemen dalam Pendayagunaan Dana Zakat di Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

Azzam, Abdul Aziz Muhammad, dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: AMZAH, 2013)

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)

Creswell, John W., *Research Design* (Pustaka Belajar, 2017)

Darwis, *Fundamental Manajemen Fungsi-fungsi dalam Implementasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022)

Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen dan Eksekutif," *Manajemen*, 3 (2019)

Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, ed. oleh Irwan Kelana (Jakarta: Gema Insani, 2002)

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, ed. oleh Estu Rahayu (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

Huda, Nurul, Novarini, Yosi Mardoni, dan Citra Permatasari, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

Khasanah, Umrotul, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010)

- Muliana, “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Zakat kepada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019)
- Rohman, Abd, *Dasar-dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017)
- Salim, dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2012)
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Cetakan kedua., Gadjah Mada University Press, 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011)
- Sule, Ernie Tisnawati, dan Kurniawan Saeful, *Pengantar manajemen* (Jakarta: Prenada Media, 2019)
- Sule, Ernie Tisnawati, dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Syukron, Muhammad, and Syaifuddin Fahmi. “Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah Dan Wakaf (Ziswaf) Di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandir”. *Jurnal Ekonomi Islam Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 9, (2018).
- Terry, George R, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014)
- Uyun, Qurratul, “Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam,” *Jurnal Studi Islam*, 2 (2015), 220
- Zubair, Muhammad Kamal, dan dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

### Skripsi dan Jurnal

- Asriana, “Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di Desa Barugae” (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)
- Anggraeni, Linda, “Analisis Manajemen Pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik” (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)
- Ardiansyah, Toni, “Fungsi Manajemen dalam Pendayagunaan Dana Zakat di Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung”(Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Hayatika, Aftina Halwa, et al. “Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, Dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, vol. 4, no. 2, June 2021
- Haris, Abdul, and Khoriun Nisa Nasution. “Kajian Strategi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 2018.
- Rahman Utami, Evy, et al. “Pengelolaan Potensi Zakat, Infak, Dan Shadaqah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, vol. 5, no. 2, 2017
- Rahmatia, “Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang (Analisis Manajemen Zakat)” (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).
- Rohim, Ade Nur. “Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising.” *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, vol. 4, no. 1, June 2019
- Sumarni, Sumarni. “Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 02, July 2018
- Muliana, “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Zakat kepada Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang” (Skripsi



Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019)

Nopiardi, W. (2019). “*Perkembangan Perarturan Tentang Zakat Di Indonesia*”. Jurnal Ilmiah Syari’ah No.1, Vol. 18

Uyun, Qurratul, “Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam,” *Jurnal Studi Islam*, 2 (2015)

### **Wawancara**

H.Muhammad Taiyeb, S.Pd.i

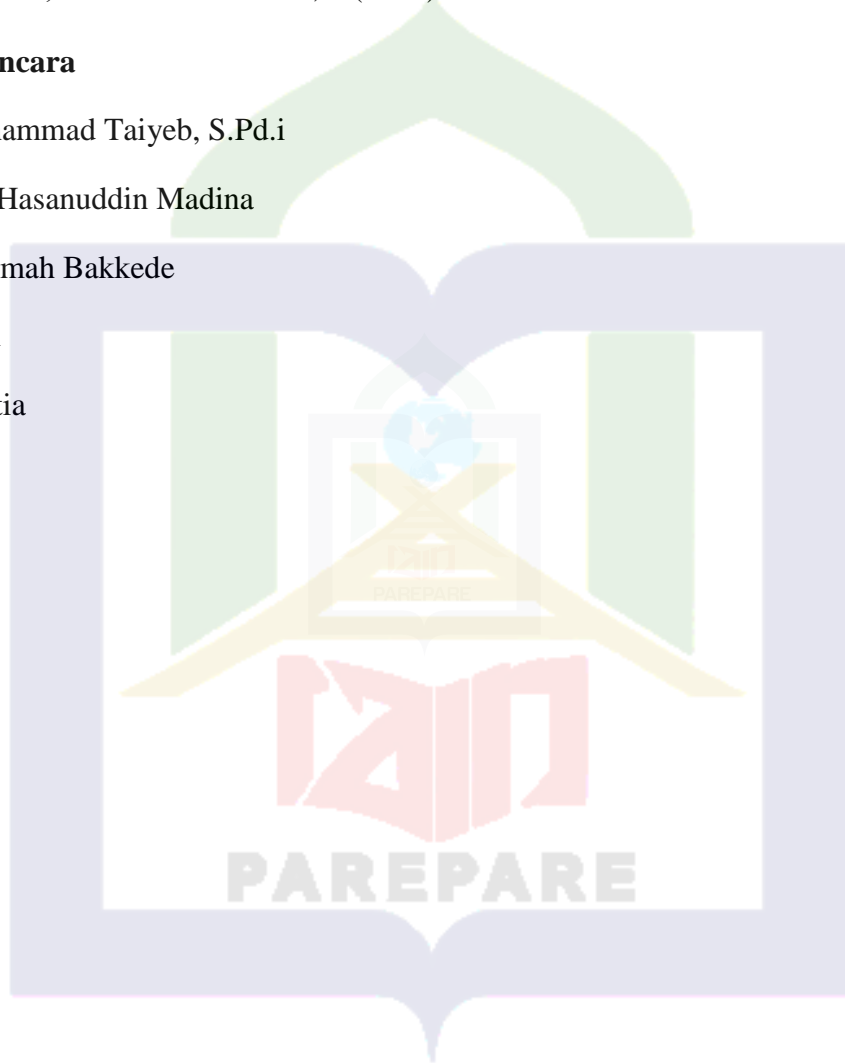
Drs.H.Hasanuddin Madina

Hj.Fatimah Bakkede

Usman

Sumartia

Saria







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.3614/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Di  
 KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURFAZIRAH ARAS  
 Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 20 MEI 2001  
 NIM : 19.2700.008  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
 Semester : VIII (DELAPAN)  
 Alamat : DESA MATTIRO ADE, KECAMATAN PATAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH DI BAZNAS KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 23 Juni 2023  
 Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0448/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-06-2023 atas nama NURFAZIRAH ARAS, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :  
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :  
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0787/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 27-06-2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0446/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 27-06-2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE  
 3. Nama Peneliti : NURFAZIRAH ARAS  
 4. Judul Penelitian : MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH DI BAZNAS KABUPATEN PINRANG  
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : PENGURUS DAN STAF BAZNAS KABUPATEN PINRANG  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-12-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Juni 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

**Biaya : Rp 0,-**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSRÉ



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 112/BAZNAS-PRG/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. ALIMUDDIN, S.Ag, MM  
 Jabatan : Wakil Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : NURFAZIRAH ARAS
4. Judul : "Manajemen Zakat, Infaq dan Shadaqah di BAZNAS Kabupaten Pinrang"
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 (Satu) Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian : Pegawai BAZNAS Kabupaten Pinrang
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

Benar telah melaksanakan Penelitian di BAZNAS Kabupaten Pinrang, yang pelaksanaannya pada tanggal 17 Juli sd. 17 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Jumadil Awal 1445 H  
 27 November 2023 M  
 Pimpinan BAZNAS Kab. Pinrang  
 Wakil Ketua,



H. ALIMUDDIN, S.Ag, MM

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.1  
Alamat : BTN TASSOKKOE, BLOK D.4/4  
Umur : 64 Thn  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang

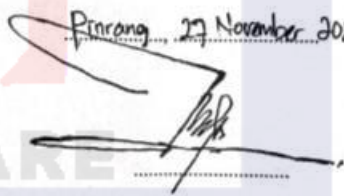
Menerangkan bahwa:

Nama : Nurfazirah Aras  
Nim : 19.2700.008  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang"

Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 November 2023



PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Hasonuddin  
Alamat : BTN Palm Hijau DD.30  
Umur : 61 Thn  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Wakil ketua II BAZNAS KAB. PINRANG

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurfazirah Aras  
Nim : 19.2700.008  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang"

Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 November 2023



PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Fatmah baktede  
Alamat : Jln. Lr. Juanda no 27  
Umur : 68 Thn  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Wakil Pimpinan BAZNAS KABUPATEN PINRANG

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurfazirah Aras  
Nim : 19.2700.008  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang"

Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 November 2023



PAREPARE



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usman  
Alamat : Sengae Utara, Desa Mattiro Ade  
Umur : 38 thn  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurfazirah Aras  
Nim : 19.2700.008  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang"

Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 November 2023



PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumiarta  
Alamat : Leppangang  
Umur : 58 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurfazirah Aras  
Nim : 19.2700.008  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang"

Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 November 2023



PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Siera*  
Alamat : *Leppangan*  
Umur : *42 Tahun*  
Jenis Kelamin : *Pemempuan*  
Pekerjaan : *Ibu rumah tangga*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Nurfazirah Aras*  
Nim : *19.2700.008*  
Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*


Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang"

Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Pinrang*, *29 November 2023*

*Sauda*

**PAREPARE**

|   |  |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA<br>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE<br>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM            |
|   | Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307<br><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN<br/>         SKRIPSI</b> |

NAMA MAHASISWA : NURFAZIRAH ARAS  
 NIM : 19.2700.008  
 PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 JUDUL : MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH DI  
 BAZNAS KABUPATEN PINRANG

#### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam pertanyaan berikut ini dimaksudkan dengan tujuan untuk mencari serta mengumpulkan data agar keperluan penelitian mengenai Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini yang nantinya akan digunakan sebagai rujukan untuk kemudian di analisis agar dapat mendapatkan informasi terkait penelitian. Adapun pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut:

#### A. Pertanyaan Kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten

##### Pinrang

1. Bagaimana sejarah BAZNAS Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana bentuk penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran dana ZIS kepada masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Pinrang?

3. Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS?
4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang untuk memantau proses penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS?
5. Bagaimana evaluasi penyaluran dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Pinrang?
6. Arah pencapaian apa saja yang ingin dicapai dalam pengorganisasian BAZNAS Kabupaten Pinrang kedepannya?
7. Bagaimana proses penghimpunan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pinrang ?
8. Apakah penghimpunan dana ZIS mengalami peningkatan setiap tahunnya ?
9. Apakah BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan sosialisasi mengenai penghimpunan dana ZIS ?
10. Bagaimana tata cara pendistribusian dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pinrang ?

**B. Pertanyaan kepada muzakki di Kabupaten Pinrang**

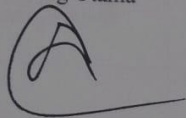
1. Apakah anda pernah membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang?
2. Zakat apa yang anda bayar di BAZNAS Kabupaten Pinrang?
3. Berapa zakat yang anda bayar di BAZNAS Kabupaten Pinrang?
4. Bagaimana pelayanan penghimpunannya ketika anda membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**C. Pertanyaan kepada mustahik di Kabupaten Pinrang**

1. Apakah anda pernah menerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Pinrang?
2. Dalam bentuk apa Ibu menerima bantuan zakat dari BAZNAS Kabupaten Pinrang?
3. Berapa jumlah nominal bantuan yang Ibu terima dari BAZNAS Kabupaten Pinrang?

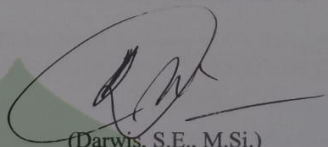
Parepare, 09 Maret 2023

Pembimbing Utama




(Prof. Dr. Hannani, M.Ag.)  
NIP. 19720518 199903 1 011

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping



(Darwis, S.E., M.Si.)  
NIDN. 2020058102



|   |   |
|---|---|
|  | <p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br/> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br/> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p> |
|   | <p style="text-align: center;"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN<br/>SKRIPSI</b></p>   |

### TRANSKIP WAWANCARA

#### A. Wawancara kepada pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang.

1. Bagaimana sejarah BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :**Sebelum menjadi BAZNAS dulu itu namanya BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) dan berubah menjadi BAZNAS

2. Bagaimana bentuk penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran dana ZIS kepada masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Bentuk penerapan fungsi manajemen dalam penyaluran dana ZIS itu sesuai dengan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian

3. Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS?

**Jawaban :**Dalam melakukan sebuah perencanaan diperlukan terlebih dahulu rapat musyawarah untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai.

4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang untuk memantau proses penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS?

**Jawaban :** Dengan membentuk UPZ guna membantu BAZNAS mengawasi proses berjalannya penghimpunan serta pendistribusian yang ada di Kabupaten Pinrang.

5. Bagaimana evaluasi penyaluran dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Melakukan evaluasi terhadap program penghimpunan dan pendistribusian guna mengetahui apakah masih ada program yang belum terlaksana serta melakukan evaluasi program yang sudah terlaksana apakah sudah sesuai dengan standar yang ada.

6. Arah pencapaian apa saja yang ingin dicapai dalam pengorganisasian BAZNAS Kabupaten Pinrang kedepannya?

**Jawaban :** Pencapaian yang ingin dicapai yaitu masyarakat lebih peduli lagi mengenai pentingnya berzakat agar kita dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam rangka pengentasan kemiskinan yang ada di Kabupaten Pinrang.

7. Bagaimana proses penghimpunan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pinrang ?

**Jawaban :** Penghimpunan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang yakni penghimpunan secara langsung, dan penghimpunan melalui via transfer.

8. Apakah penghimpunan dana ZIS mengalami peningkatan setiap tahunnya ?

**Jawaban :** Alhamdulillah setiap tahunnya mengalami peningkatan.

9. Apakah BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan sosialisasi mengenai penghimpunan dana ZIS ?

**Jawaban :** BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan sosialisasi ke masyarakat dengan mendatangi pelosok - pelosok desa serta melakukan ceramah di mesjid di setiap kecamatan di Kabupaten Pinrang

10. Bagaimana tata cara pendistribusian dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Pinrang ?

**Jawaban :** Dengan memasukkan Kartu keluarga beserta KTP barulah kita distribusikan zakatnya, atau kita bagikan zakatnya melalui UPZ yang ada di setiap kecamatan dan UPZ yang akan membagikan zakat di desa masing – masing.

## **B. Wawancara kepada Muzakki Bapak Usman**

1. Apakah anda pernah membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Pernah



- Zakat apa yang anda bayar di BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Zakat Pertanian

- Berapa zakat yang anda bayar di BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Rp 1.000.000,- tergantung dari hasil panen yang didapat.

- Bagaimana pelayanan penghimpunannya ketika anda membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Sangat baik

### C. Wawancara kepada Muzakki IbuSumartia

- Apakah anda pernah membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Pernah

- Zakat apa yang anda bayar di BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Zakat Fitrah dan ada beras

- Berapa zakat yang anda bayar di BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** kalau uang itu sesuai dengan jumlah anggota keluarga ssekitar Rp 204.000,-

- Bagaimana pelayanan penghimpunannya ketika anda membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Bagus sekali

### D. Wawancara dengan mustahik Ibu Siara

- Apakah anda pernah menerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Pernah

- Dalam bentuk apa Ibu menerima bantuan zakat dari BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Uang

- Berapa jumlah nominal bantuan yang Ibu terima dari BAZNAS Kabupaten Pinrang?

**Jawaban :** Rp 150.000,-

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I



Gambar 2. Wawancara dengan Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Pinrang Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina



Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Pinrang Ibu Hj. Fatimah Bakkede



Gambar 4. Wawancara dengan Muzakki Bapak Usman



Gambar 5. Wawancara dengan Muzakki Ibu Sumartia



Gambar 6. Wawancara dengan Mustahik Ibu Siara



Materi Zakat, Infaq dan Shadaqah Kabupaten Pinrang

10. Keputusan Bupati Pinrang Nomor 400/165/2023 tanggal 09 Februari 2023 tentang Penetapan dan Pengangkatan Pimpinan BAZNAS Kab. Pinrang

11. Keputusan Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang Nomor 75/SU/BAZNAS-PROG/2014 tanggal 19 September 2014 tentang penunjukan tugas, Program dan pengorganisasian Staf BAZNAS Kabupaten Pinrang

12. Keputusan Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang Nomor 17 Tahun 2015 tanggal 8 Juni 2015 tentang Pembagian Bidang Kerja Wakil-wakil Ketua Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang

13. Keputusan Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang Nomor 19 Tahun 2023 tanggal 10 Juni 2023 tentang Penunjukan Pengelola Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang

**Tugas dan Fungsi Pimpinan**

- Ketua
  - Mempimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam Perencanaan, Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan, Keuangan, Administrasi, Prdukasi, Sumber Daya Manusia, Pemertan, Rekamdata dan Pelaporan.
- Wakil Ketua Bidang Pendistribusian
  - Melaksanakan pendistribusian pendapatan zakat
    - Menyusun strategi pendistribusian zakat.
    - Melaksanakan pengalokasian pendapatan zakat.
    - Melaksanakan koordinasi, pengalokasian dan jampuan zakat.
    - Melaksanakan dan melaporkan pengumpulan zakat.
    - Melaksanakan evaluasi pelaksanaan pengumpulan zakat.
    - Menyusun laporan dan pertanggung jawaban pengumpulan zakat.
    - Mauwina catatan dan melakukan tindak lanjut atas laporan tersebut.
- Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
  - Melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat
    - Menyusun strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
    - Melaksanakan pengalokasian dan pengembalian dan masalah.
    - Melaksanakan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
    - Melaksanakan Evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
    - Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
    - Melaksanakan koordinasi pendistribusian dan pendayagunaan
- Wakil Ketua Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
  - Melaksanakan Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
    - Menyusun dan menyusun rencana strategi pengelolaan zakat kabupaten pinrang.
    - Melaksanakan evaluasi rekening rencana pengelolaan zakat kabupaten pinrang.
    - Melakukan dan mengawasi pengelolaan keuangan BAZNAS Kabupaten Pinrang.
    - Melakukan sistem akuntansi BAZNAS Kabupaten Pinrang.
    - Menyusun dan menyusun laporan pengelolaan zakat Kabupaten Pinrang.
- Wakil Ketua Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum
  - Melaksanakan pengelolaan Administrasi dan sumber daya BAZNAS, Komunikasi, Hubungan dan pengujian kekomandan
    - Menyusun rencana strategi pengelolaan Amil, Komunikasi dan Hubungan BAZNAS Kabupaten Pinrang.
    - Melaksanakan pengelolaan, pelayanan dan pengembangan Amil BAZNAS Kabupaten Pinrang.
    - Melaksanakan Administrasi BAZNAS Kabupaten Pinrang.
    - Melaksanakan pekerjaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelaksanaan BAZNAS Kabupaten Pinrang.
    - Melakukan koordinasi, pengalokasian, pengendalian dan pelaksanaan BAZNAS Kabupaten Pinrang.
    - Melakukan koordinasi, pengalokasian, pengendalian dan pelaksanaan BAZNAS Kabupaten Pinrang.

**III. KONDISI KEUANGAN**

| NO/THN  | PEMASUKAN      |                  | PENGE-<br>EDARAN |
|---------|----------------|------------------|------------------|
|         | ZAKAT<br>(Rp)  | SHADAQAH<br>(Rp) |                  |
| 1. 2017 | 1.086.783.189  | 1.111.444.198    | 4.198.227.297    |
| 2. 2018 | 5.134.908.843  | 1.094.956.200    | 6.229.865.043    |
| 3. 2019 | 9.980.228.776  | 1.224.764.900    | 11.204.993.676   |
| 4. 2020 | 9.532.021.314  | 1.290.134.076    | 10.822.155.390   |
| 5. 2021 | 10.487.896.213 | 1.123.977.300    | 11.611.873.763   |

**IV. OPERASIONAL PENDUKUNG**

- Mobil Operasional Toyota Avanza G Tahun 2015 BP 1156 LA
- Motor Operasional Yamaha X-Ride 125 Tahun 2017 DP 2717 S1

**V. PEDOMAN MENGHITUNG ZAKAT**

| NO | Jenis Harta   | Nilai  | Kabupaten                     | Waktu                         | Kur                           |
|----|---|--|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| 1  | Tanah/Tanah<br>Pajak  | 677 Kg Tanah<br>1.000 Kg Tanah<br>1.000 Kg Tanah | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % |
| 2  | Uang dan Perak  | 95 Dinar<br>100 Dinar<br>100 Dinar               | 2,5 %<br>2,5 %<br>2,5 %       | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % |
| 3  | Perhiasan, Perhiasan,<br>Perhiasan dan<br>Uang Perhiasan dan<br>Perhiasan | 100 Dinar<br>100 Dinar<br>100 Dinar              | 2,5 %<br>2,5 %<br>2,5 %       | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % |
| 4  | Barang Emas   | 100 Dinar<br>100 Dinar<br>100 Dinar              | 2,5 %<br>2,5 %<br>2,5 %       | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % |
| 5  | Barang Perak  | 100 Dinar<br>100 Dinar<br>100 Dinar              | 2,5 %<br>2,5 %<br>2,5 %       | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % | 1.000 %<br>1.000 %<br>1.000 % |

Denkiran Profil singkat dan dibuat sebagai gambaran umum kegiatan dan pelaksanaan yang dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang Periode 2017 - 2022.

H. MUHAMMAD TAIBER  
SIPKAS 7215/2013 1.0002138

## BIODATA PENULIS



Nurfazirah Aras, lahir di Pinrang pada tanggal 20 Mei 2001, Alamat Sengae Utara Desa Mattiro Ade Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri, Bapak Aras Situ dan Ibu Ani. Penulis memulai Pendidikan dasar di SDN 4 Macorawaliepada tahun 2008 hingga tahun 2013 kemudian lanjut di SMPN 1 Patampanua, tamat tahun 2016, dan lanjut di SMAN 1 Pinrang dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di IAIN Parepare untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis menyelesaikan Pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang” Tahun 2024.